SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 1 BULUKUMBA KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA

NUR AZISAH ASTUTI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2019

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 1 BULUKUMBA KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh
NUR AZISAH ASTUTI
1543040002

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR
2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon : 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School di* SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba"**

Nama	: Nur Azisah Astuti
NIM	: 154 304 0002
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Kamis, 04 Juli 2019 dan dinyatakan **LULUS.**

Makassar, 08 Juli 2019

Pembimbing I;

Dr. H. Ansar, M.Si
NIP. 19690729 200312 1 004

Pembimbing II;

Andi Wahed, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870310 201504 1 003

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan AP

Dr. Ed. Faridah, S. T, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

ii

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id, E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Nur Azisah Astuti, Nim: 1543040002, Judul Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 4233/UN36.4/PP/2019 tanggal 24 Juni 2019, dan telah di ujiankan pada hari Kamis tanggal 04 Juli 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 05 Juli 2019

an oleh
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M. Si.Kons.
NIP. 19720817200211210 01

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si (.....)
2. Sekretaris : Dra.Siti Habibah, M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Dr. Ansar, M.Si (.....)
4. Pembimbing II : Andi Wahed, S.Pd.,M.Pd (.....)
5. Penguji I : Drs. M. Bachtiar, M.Si (.....)
6. Penguji II : Dr. Suardi, M.Pd (.....)

iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Nur Azisah Astuti
Nim	:	1543040002
Jurusan	:	Administrasi Pendidikan
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Judul	:	Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 04 Juli 2019
Yang membuat pernyataan

NUR AZISAH ASTUTI
NIM. 1543040002

iv

MOTO DAN PERUNTUKAN

Tidak ada kata gagal dalam hidup ini, Jika terus belajar dan berusaha

(Nur Azisah Astuti,2019)

Karya ini kuperuntukkan kepada

Kedua orang tuaku tercinta,

Saudara-saudaraku, Sahabat-sahabatku

serta orang-orang yang selalu berdoa demi keberhasilan dan kesuksesanku.

Terima kasih….

ABSTRAK

NUR AZISAH ASTUTI, 2019 Pelaksanaan Program Pendidikan *full day school* di SMAN 1 Bulukumba Kecamaatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Skripsi di bimbing oleh Dr. Ansar, M.Si dan Andi Wahed, S.Pd. M.Pd Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Peneliti ini mengkaji tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *full day school* di SMAN 1 Bulukumba Kecamaatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Fokus penelitian mengkaji : (1) Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler (2) Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (3) Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan kokurikuler. Tujuan Penelitian ialah : (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler (2) Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (3) Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan kokurikuler. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Prosesdur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentas. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas guru dalam kegiatan intrakurikuler terdiri dari merencanakan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari proses belajar mengajar dan penyelesaian tugas sekolah yang berlangsung pada pukul 07.00-14.30. Pada aktivitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler membina siswa mulai dari pelaksanaan program ekstrakurikuler dan evaluasi program ekstrakuriuler sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari kegiatan terorganisir yakni kegiatan Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja, Osis, Kir, E-club dan pada kegiatan non organisasi yakni kegiatan Futsal, Catur, dan Smansa Choir yang berlangsung pada pukul 14.30-15.30 dan terkadang siswa tinggal sampai pukul 17.00. Pada kegiatan kokurikuler, berlangsung secara tidak terjadwal secara sistematis sebagaimana pada jadwal kegiatan intrakurikuler dan disesuaikan dengan kondisi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul "Implementasi Program Pendiidkan *Full day school* di SMAN 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba". Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun semua itu bisa teratasi berkat doa, dorangan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada Dr. H. Ansar, M.Si selaku pembimbing I dan Andi Wahed, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof Dr. Husain Syam M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan FIP UNM; Dr. Mustafa, M.Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai PD II; dan Dr. H. Ansar, M.Si

sebagai PD III yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ed. Faridah, S.T.M.Sc dan Dr. Wahira, M.Pd masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba yang telah berkenan menerima dan memberikan sedikit waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
6. Ucapan terima kasih yang begitu mendalam kepada kedua orang tua Bapak H. Muhammad Haris dan Ibunda Alm Hj. Darmi yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya disertai dengan iringan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Semoga saya dapat membalas jerih payahmu selama ini demi membimbing saya menjadi seorang manusia yang berguna.
7. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman angkatan 2015 yang tidak akan pernah kulupakan dan untuk Sahabat-sahabat penulis Alfina Putri, Eno Faranita Rahmi, Ayu Safitri, Andi Pitri

Patmasari, Muhammad Tanwir Asri, Reski Rasniati, Wira Kencana Saputri, Dyah Zulhajri, Nurlatifah, Nurul Fitriani yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan studi penulis dan buat semua teman-teman mahasiswa Administrasi Pendidikan terima kasih atas bantuannya selama ini, terima kasih juga yang selalu mensupport Dana Iswara, Annisa Ramadhani, Tisar Asdian Hidayat.

9. Kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Makassar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, Mei 2019

Nur Azisah Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERSERTUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTO DAN PERUNTUKAN v
ABSTRAK vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. KONTEKS PENELITIAN 1
B. FOKUS PENELITIAN 7
C. TUJUAN PENELITIAN 8
D. MANFAAT PENELITIAN 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL 11
A. PROGRAM PENDIDKAN *FULL DAY SCHOOL* 11
B. KERANGKA KONSEPTUAL 33
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN 37
B. KEHADIRAN PENELITI 38
C. LOKASI PENELITIAN 39
D. SUMBER DATA 39
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA 40
F. ANALISIS DATA 42
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA 45
H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. HASIL PENELITIAN 47
B. PEMBAHASAN 104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 111
A. KESIMPULAN 111
B. SARAN 112

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1.	Profil SMA Negeri 1 Bulukumba	49
4.2	Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Bulukumba	54
4.3	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Bulukumba	54
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bulukumba	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	36
3.1	Analisis data model interaktif Miles dan Huberman	44
4.1	Dokumen rancangan pembelajaran	60
4.2	Dokumen bahan ajar	63
4.3	Dokumentasi proses pembelajaran	67
4.4	Dokumen evaluasi peserta didik	70
4.5	Dokumen jadwal pembelajaran	74
4.6	Dokumen tugas	77
4.7	Dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler	83
4.8	Dokumen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	85
4.9	Dokumentasi ekstrakurikuler terorganisasi	89
4.10	Dokumentasi kegiatan non organiasai	92
4.11	Dokumen prestasi siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	119
2	Pedoman Wawancara	120
3	Matriks	127
4	Dokumentasi	153
5	Persuratan	162
6	Riwayat Hidup	171

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan kehidupan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 memuat arti pendidikan menyatakan bahwa

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan tentunya mempunyai peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Melihat akhir-akhir ini banyak kejadian yang tidak seharusnya terjadi dan dilakukan oleh para peserta didik yang masih duduk dalam bangku sekolah. Tentunya hal tersebut membuat miris serta membuat para orang tua khawatir dengan kejadian tersebut. Banyak siswa yang menjadi korban kekerasan dan ada pula yang menjadi pelaku kejahatan serta masih banyak lagi penyimpangan yang dialami oleh para siswa.

Kemajuan teknologi pun tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut. Kehadirannya tidak hanya

memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia di berbagai aspek kehidupan dan dimnensi. Namun, Tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi. Dampak negatif dari adanya teknologi sendiri yaitu menurunkan motivasi belajar peserta didik seperti yang telah dikatan Rully P. Dan Delima Seorang siswa yang tidak mampu melakukan pembagian waktu yang baik bisa menimbulkan kelalaian didalam melaksanakan tugas kewajiban seorang siswa yaitu belajar, karena telah asyik dan terlena dengan gadget yang dimilikinya.

Sekolah salah satu entitas sosial yang dianggap tepat oleh para orang tua sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, menyerap nilai-nilai moral serta pembentukan karakter anak. Maka kebanyakan orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putra-putrinya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa dizaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan

berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa depan.

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan penyelenggaraan pendidikan maka berbagai program pendidikan telah ditawarkan sebagai jalan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini salah satunya ialah melalui kebijakan kementrian pendidikan dan kebudayaan yakni penerapan program *full day school* Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Menteri pendidikan dan kebudayaan Mudjahir Effendy menjelaskan para siswa yang sekolahnya menerapkan *Full day school* bisa belajar di luar lingkungan sekolah. Berikut kutipannya ”Saya tegaskan delapan jam itu tidak berarti anak ada di kelas, tapi dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah” Ujar Mudjahir digedung DPR/MPR RI, Jakarta, selasa, (13/6/2017) (TribunJabar.co.id,Jakarta).

Dinas Pendidikan menyambut gagasan dari menteri tentang program *Full day school* tersebut meskipun belum dapat di berlakukan secara menyeluruh, menurut Plt Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba Ahmad Januaris bahwa rencana itu belum tepat diberlakukan secara menyeluruh di Bulukumba sebab kondisi geografis tidak memungkinkan. Namun, saya mendukung rencana sekolah lima hari dan sampai sore diterapkan didaerah perkotaan. TribunBulukumba.com, senin (19/6) petang.

Salah satu sekola di Bulukumba yang telah menerapkan *Full day school* ialah, SMA Negeri 1 Bulukumba menurut Kepala Sekolah *Full day school* diterapkan sejak tahun 2017 yang telah berlangsung selama 2 tahun. Manfaat dilaksanaknnya *full day school* agar peserta dapat membantu orang tuanya pada hari sabtu dan minggu. Apalagi ada dasarnya dari menteri agar sekolah bisa melaksanakan kegiatan *Full day school* dan rekomendasi dari dinas pendidikan secara lisan yang kami dengar bahwa sekolah yang ingin melaksanakan *Full day school* dipersilahkan (http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id).

Berdasarkan beberapa fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pra penelitian di SMAN 1 Bulukumba. Hasil pra penelitian tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bulukumba, SMA Negeri 1 telah menerapkan program *full day school*. Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya yang berlangsung selama 5 hari kerja untuk pendidik dan 5 hari kerja untuk peserta didik sehingga semua mata pelajaran-pelajaran yang selama ini telah digunakan 6 hari kerja di rangkum menjadi 5 hari kerja, dimana dalam setiap harinya masuk mulai dari jam 07.00-15.30 yang setiap mata pelajaran terdiri dari 10 jam pelajaran setiap harinya sedangkan pada hari jumat hanya sampai jam ke 6 dikarenakan adanyan kegiatan sholat jum’at secara berjamaah disekolah dan pada pukul 14.30-15.30 berlangsung kegiatan estrakurikuler. Kegiatan estrakurikuler terlaksana pada jadwal yang telah di tentukan dan peserta didik yang tidak

memiliki estrakurikuler di wajibkan untuk menyelesaian tugasnya di sekolah. Sekolah ini juga menerapkan kegiatan tadarus tiap memulainya jam pelajaran agar keagamaan peserta didik juga tetap baik.

SMA Negeri 1 Bulukumba menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Dengan penerapan *Full day school* ini peserta didik tidak hanya menerima pelajaran umum saja. Dengan adanya program *Full day school* yang telah diterapkan sejak juli 2017 ini diharapkan akan membuat peserta didik lebih mempunyai karakter yang baik dengan lebih menekankan terhadap nilai-nilai moral yang diterapkan disetiap harinya. SMAN 1 Bulukumba sekolah yang telah terakreditasi A dengan adanya program *Full day school* ini membuat SMAN 1 Bulukumba menjadi sekolah terbaik dengan segala prestasi yang telah diraihnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks di atas antara lain, Lis Yulianti Syafrida Siregar (2017) mengungkap bahwa Penerapan Full day school merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Full day school adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah dari pada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari. Konsep dasar Full day school sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya

bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Yosi Dita Setianingtyas (2015) mengungkap bahwa 1. Implementasi program fullday school adalah sebagai berikut: (a) Kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari (*full day school*) (b) Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani adalah: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air, peduli lingkungan dan tanggung jawab (c) Muatan kurikulumnya adalah mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, serta kegiatan insidental (d) Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, SDIT Bakti Insani menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif setiap hari (daily life activity) 2. Faktor pendukung dalam implementasi program fullday school adalah (a) Lokasi strategis (b) Kegiatan yang variatif (c) Prestasi khususnya di bidang keagamaan (d) Pendidik muda (e) Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Faktor penghambat dalam implementasi program fullday school di SDIT Bakti Insani adalah (a) Ruangan terbatas dan (b) Sumber dana 3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah (a) Merubah ruang bermain peserta didik di dalam kelas dengan cara memberikan alternatif permainan (b) Mengubah ruang kelas menjadi mushola,

ketika di dalam kelas peserta didik diwajibkan melepas alas kaki karena mushola dipindah ke dalam kelas.

Letak atau posisi penelitian saya yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian bagaimana melihat proses pelaksanaan atau penerapan program Full day school di SMAN 1 Bulukumba.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Implementasi Program pendidikan *Full day school* di SMAN 1 Bulukumba, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul *"*Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumb*"*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang suatu pokok masalah yang dianggap penting tentang " bagaimana pelaksanaan program pendidikan *Full day school* di sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba " yang secara khusus di fokuskan pada :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler ?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

3. Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan kokurikuler ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan kokurikuler.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan serta pengembangan teori-teori tentang pendidikan khusunya mengenai implementasi program *full day school*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

1. Sebagai pertimbangan dalam implementasi program *fullday school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.
2. Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keefektifan implementasi program *fullday school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.
3. Sebagai pertimbangan alternatif solusi dalam menghadapi hambatan dalam implementasi program *Full day school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi mengenai implementasi program pendidikan *fullday school* di SMA Negeri 1 Bulukumba, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan berpartisipasi.

c. Bagi Peneliti

1. Mengetahui implementasi *Full day school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.
2. Mampu menganalisis implementasi program *Full day school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan *Full Day School*

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Usman, 2002).

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirimuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut

setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Syukur,1987).

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penujang.

2. Pengertian Program Pendidikan

Program merupakan sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur (Arikunto, 1988).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ihsan (2005:1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai "Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan". Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Dilain pihak Hamalik (2001:79) menjelaskan pendidikan adalah sebagai berikut:

> Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

3. Full Day School

a. Pengertian *Full Day School*

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Dengan melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses yang dimaksud termasuk program yang diterapkan. *Full day school* merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Muslihin Al, 2013).

Menurut etimologi, kata *Full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah (Echlos, 1996:29).

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran

yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya (Muslihin Al, 2013).

Full day school merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas (Alirsyad,2013).

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Seperti yang di tetapkan pada Peraturan Menteri dalam pasal 2 yang menyatakan bahwa "(1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu".

Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktunya digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi

peserta didik dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik. “Dalam penelitian dijelaskan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal)” (Basuki, 2009: 227).

Dalam program *Full day school* ini peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. “Ada sebuah riset mengatakan bahwa peserta didik akan memporelah banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*” (Muhaimin, 2004: 168).

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *Full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan pendidik, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian peserta didik berada di kelas dan berada dalam pengawasan pendidik (Departer, 2003: 07).

System *Full day school* pada dasarnya menggunakan system *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam system *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai

target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *Full day school* (Sehudin, 2005).

b. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari pendidik terutama dari orangtua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat (Muhaimin, 2004).

Berikut ini, beberapa alasan mengapa sekolahan menerapkan system *Full day school* :

1) Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orangtua (*parent carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat kita.
3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga apabila tidak di cermati, kita akan menjadi korbannya, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya progran televisi serta menjamurnya *play*

stasion (ps) membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi atau pun *play stasion*.

Adanya perubahan–perubahan di atas merupakan suatu signal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya, dari kondisi seperti itu akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka di terapkanlah sistem *Full day school* (Muhaimin, 2004).

c. Keunggulan dan kelemahan full day school

Dalam program *Full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memporoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *Full day school* Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *Full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *Full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain : Hasan, (2006:114).

1) Sistem *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*obyectivitas*) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *Full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarikan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
2) Sistem *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
3) Sistem *Full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Namun demikian, Hasan (2006:115) mengemukakan sistem pembelajaran model *Full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

1) Sistem *Full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *Full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan meyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *Full day school* sehingga tidak membosankan.
2) Sistem *Full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *Full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *Full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna..

d. Pelaksanaan *Full Day School*

Pelaksanaan kegiatan *full day school* pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana di maksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana di maksud pada ayat (1), dan pasal 5 ayat 1 hari sekolah digunakan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (H & Wahed, 2018).

Full day school menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Syah (2004: 154-156) mengemukakan titik tekan pada *Full day school* adalah sebagai berikut:

Titik tekan pada *Full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, kita perlu mengetahui makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full day school* antara lain: (Hasan, 2006 : 110-111).

1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *Full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak menforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Dari uraian di atas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *Full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *Full day school* mengembangkan kreativitas

yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut: (Moch, 2004)

1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (*vertical*) dan guru dengan guru (*horizontal*) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar. Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri (Khan,2005).

e. Perencanaan Pembelajaran

perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi

perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan (Syams 2013).

Menurut Hamalik 2009, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
2) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirearki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya (Nurul, 2011).

Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

Sedangkan pada perangkat pembelajaran Menurut Ibrahim dalam Trianto, menyatakan bahwa perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang

diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Silabus, RPP, LKPD, Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar, media pembelajaran, serta buku ajar peserta didik (Trianto, 2013).

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat sebagai berikut (Permendikbud, 2016) :

a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan).
b. Indentitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
c. Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
d. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

f. Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
g. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
h. Alokasi waktu sesuai degan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satauan tahuan.
i. Sember belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran barlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih (Permendikbud, 2016).

Adapun komponen- komponen RPP adalah sebagai berikut (Permendikbud, 2016) :

a. Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program- program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
b. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
c. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
d. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
e. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
f. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
g. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
i. Kegiatan Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
j. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
k. Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sebagai “pengajar’’, “pendidik’’ dan “pembimbing’’, maka diperlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi berlajar mengajar, dapat dipadang sebagai sentral bagi peranannyan. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2014).

Menurut Zakiah Darajat, guru mempunyai peranan dalam pendidikan meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membuna perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan gury sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus (Oemar, 2002). Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak (Moh 2002).

b. Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa (Nana 1989).

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaa untuk suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto 2007).

f. Kegiatan *Intrakurikuler*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak di dalam. Sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak.

Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan Hamalik (2003: 4) Ada berbagai unsur yang terdapat dalam pembelajaran. Diantaranya adalah motif untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai dan situasi yang mempengaruhi. Jadi faktor yang menunjang efisiensi hasil belajar adalah kesiapan (*readiness)* yang berawal dari kesiapan guru, yaitu merupakan kemampuan fisik maupun mental. Dalam kegiatan intrakurikuler pentingnya peran guru dalam dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar

Menurut Mulyana (2004:162) dalam Pamungkas 2016 mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.

Selanjutnya Daryanto (1998:68) dalam Pamungkas 2016 mengartikan, kegiatan *Intrakurikuler* adalah pengembangan organisasi murid yang efektif disekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat. Sedangkan menurut H.Zuhairini (1993:56) dalam Pamungkas 2016 mengartikan, kegiatan *Intrakurikuler* adalah dilaksanakan disekolah atau madrasah yang penjatahan waktunya di tentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka tejadwal).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Intrakurikuler* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada siswa didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar

g. Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ektra* adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkuan dengan kurikulum. Sedangkan *Ektrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah

atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkup pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pemgaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berahklak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Secara sederhana kegiatan *Estrakurikuler* mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut Dr. Rohmad Mulyana (2004: 162) dalam Pamungkas 2016, kegiatan *Ektrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata. Selanjutnya menurut Dr. H.M Daryanto (1998:68) dalam Pamungkas 2016, kagiatan *Ektrakurikuler* adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Dra. H. Zuhairini (1993:56) dalam Pamungkas 2016, kegiatan *Ektrakurikuler* adalah kegiatan diluar jam

terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang di lakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaa manusia seutuhnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Ektrakurikuler* adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di bawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas pengetahuan siswa dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

h. Kegiatan *Kokurikuler*

Kokurikuler merupakan kegiatan yang di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenaik hubungan berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Moh 1993). Narwanti Sri, (2009 : 55) dalam Abdul 2017“ Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Menurut Rivillia (2014:455) Kegiatan kokurikuler bertujuan “menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler menurut Rivillia yaitu : (a) Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk

dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melsaksankan tugas untuk setiap mata pelajaran (b) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan (c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (d) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama (H & Wahed, 2018).

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5 ayat (3) kegiatan kokurikuler sebagaimana di maksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum, dan ayat 4 kegiatan kokurikuler sebagaiman dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/ atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.

Kegiatan *kokurikuler* dapat dilaksanakan di perpustakaan, dirumah atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.” Jadi kegiatan kokurikuler adalah sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah untuk mendukung materi yang telah disampaikan baik kelompok maupun individu untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan.

B. Kerangka Konseptual

Full day school ini muncul sebagai dampak kurangnya waktu keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak usia dini, sekolah dasar, dan pada

jenjang sekolah menengah. *Full day school* terbukti mampu menekan angka kenakalan anak, karena lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan pendidik, dan peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan pendidik.

Kebijakan *full day school* didasari oleh Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pada pasal 2 bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. *Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada di lingkungan dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun dan terkontrol. Serta dengan *social skill* yang dimiliki peserta didik ini akan membuat setiap individu menjadi lebih survive dalam menghadapi masa depannya. Tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *Full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik.

Kewajiban seorang pendidik tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan pendidik adalah untuk mengembangkan semua kemampuan peserta didik agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seorang pendidik juga menjalankan tugas tambahan seperti Pembina pramuka,pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Dalam program *Full day school* bidang kesiswaan yang mengarah ke pembinaan siswa ada tiga yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ektrakurikuler tidak hanya pada proses pembelajaran dalam ruangan kelas saja, akan tetapi juga dilakukan diluar lingkungan kelas seperti adanya kegiatan estrakurikuler yang sedang berlangsung untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Misalnya olahraga, seni, pramuka, palang merah, organisasi siswa, dll. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat setelah sholat duhur, dan siswa yang tidak memiliki kegiatan estrakurikuler di wajibkan untuk menyelesaikan tugas yang di berikan.

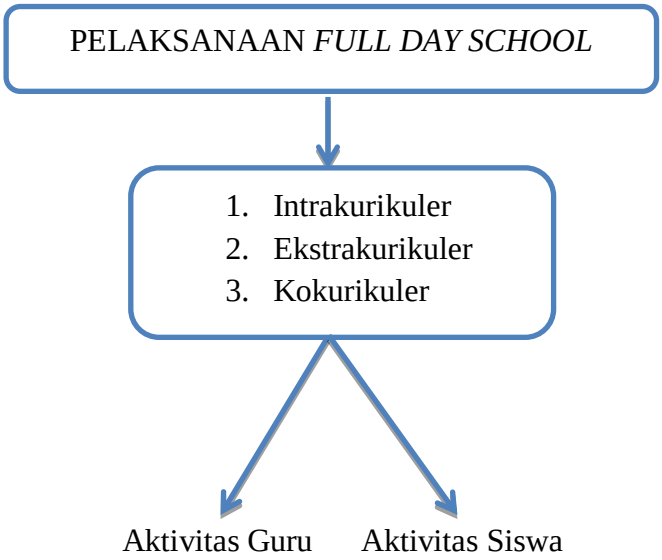

Gambar 2.1 . Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menjelaskan implementasi *Full day school* di SMAN 1 Bulukumba melibatkan berbagai aspek yang perlu untuk digali secara kontinyu dan komprehensif. Sehingga diharapkan dari data yang ada berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mampu memberikan informasi tentang implementasi *Full day school* di SMAN 1 Bulukumba.

Menurut Asmani (2011:108-110), "pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil". Pada penelitian kualitatif, data bersifat naratif, maksudnya data dapat berupa narasi dari interpetasi gejala-gejala yang disajikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. “Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung” (Kuswarno, 2009:22).

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologis untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang di hadapi dalam program *full day school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.

B. Kehadiran Peneliti

Patton (Gunawan, 2015) Mengemukakan bahwa Dalam Penelitian Kualitatif peranan peneliti merupakan sebagai Instrumen Kunci, peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung. Peneliti berupaya mengungkap fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan program *full day school* yang dideskripsikan melalui pengumpulan data yang valid. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh untuk memperoleh data yang akurat

baik dalam wawancara maupun dokumentasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dengan tidak melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti, tetapi statusnya hanya sebagai peneliti yang diketahui oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai sumber data adalah SMA Negeri 1 Bulukumba. Hal ini didasari pada beberapa pertimbangan penelitian. SMA Negeri 1 Bulukumba, yang beralamat di Jl. Bung Tomo, kec. ujung bulu, kab.Bulukumba merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan *Full day school* dengan baik karena didukung oleh kegiatan yang positif.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiaannya adalah 1 orang kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, 1 orang Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, guru/Pembina ekstrakurikuler, Guru mata pelajaran, dan siswa. Subjek penelitian tidak hanya pada sumber daya manusia tetapi dokumen dan file-file yang dapat menunjang pelaksanaan program *full day school*. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program *full day school* di SMA Negeri 1 Bulukumba.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk pengumpulan data dan informasi dilapangan, dapat ditempuh melalui :

1. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (Ibrahim 2015: 88) "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstuktur digunakan karena informasi yang kita ingin kita perlukan sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden atau informan. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap

untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum secara luas pada topik penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstuktur yang dilakukan untuk memperoleh data pokok tentang pelaksanaan program *Full Day School* di SMA Negeri 1 Bulukumba serta wawancara tak terstruktur untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Kesiswaan dan guru/Pembina ekstrakurikuler, Guru mata pelajaran, dan siswa. Berikut penjelasannya:

1) Wawancara pada Kamis, 28 Februari 2019 dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Wakasek Kesiswaan di ruangan guru SMA Negeri 1 Bulukumba, menanyakan hal terkait apa saja yang dikerjakan dalam perencanaan, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana bentuk pengawasan serta evaluasi pada kegiatan intrakurikuler, ekstrkurikuler, dan kokurikuler.
2) Wawancara pada jumat, 1-4 Maret 2019 Guru/Pembina ekstrakurikuler, dan guru mata pelajaran di ruangan guru, menanyakan hal terkait seperti apa perencanaan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa yang terlibat, dan apa saja yang di evaluasi pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
3) Wawancara pada Selasa, 5-8 Maret 2019 dengan siswa di ruangan kelas dan lingkungan sekolah, menanyakan hal terkait seperti apa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

2. Metode Observasi

Guba dan Linclon (Ibrahim 2015) berpendapat observasi penting dalam penelitian kualitatif dengan salah satu alasannya yaitu tehnik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Sebuah informasi, data dan fakta semakin dapat dipercaya jika dapat disaksikan secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan. Peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan atau hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh bidang kesiswaan. Pengamatan yang dilakukan berupa pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. .

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2017:240) "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan metode dokumentasi maka akan diperoleh data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010: 248) adalah :

> upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2009: 337) yaitu "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. "Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya" (Sugiyono, 2009: 338). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik. "Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami" (Sugiyono, 2009: 341). Dalam klasifikasi analisis ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan dan diolah, maka akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Tahap ini tidak meninggalkan dua tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya. Untuk lebih mempermudah dalam memahami analisis data ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut :

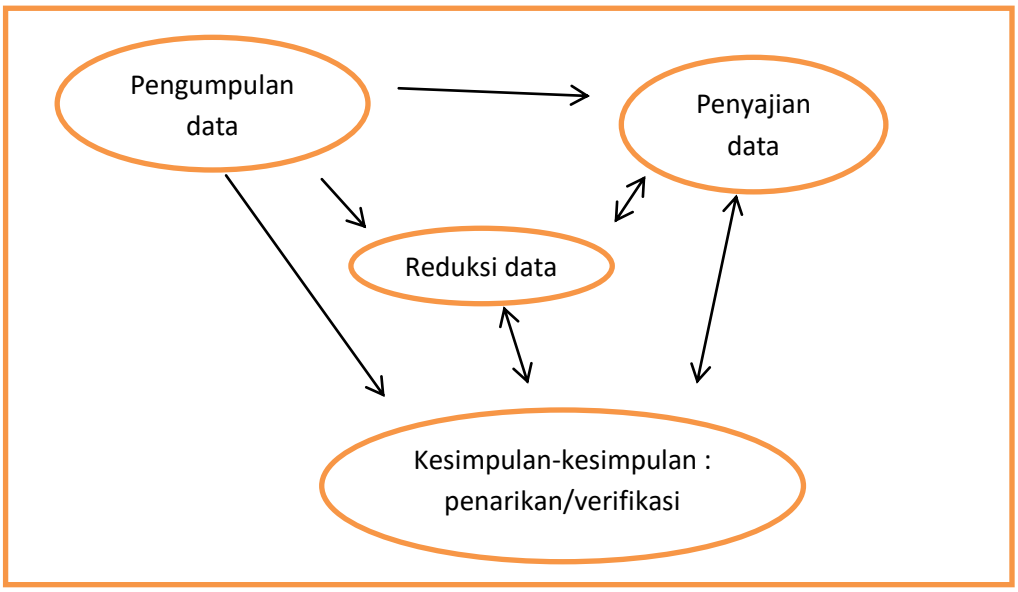

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009)

Penjelasan gambar adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut dan berulang terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar hasil dari penelitian dapat di pertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaaan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dalam Moleong (2010: 330) "membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori". Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini memungkinkan untuk peneliti melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi yang diperoleh.

Peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dari berbagai sumber
2. Membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
5. Membandingkan keadaan pelaksanaan fullday school dari berbagai perspektif (pandangan) dan pendapat orang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan di tambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan akhir hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini adalah :

1. Tahap Pra penelitian meliputi kegiatan studi pendahuluan, penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap penelitian meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan *full day school* pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Data tersebut diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru dan siswa. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat.
4. Tahap penulisan laporan meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di deskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

a) Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Bulukumba

Asal mula nama SMA Negeri 1 Bulukumba berasal dari SMA Negeri 198 Bulukumba yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yang didirikan sejak tahun 1961 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 151/SK/B/III/1961 tangal 5 Oktober 1961, terhitung mulai tanggal 01 Agustus 1961 SMA 1 Bulukumba dikelola secara operasional sebagai sekolah negeri. Pada tanggal 7 Maret 1997 berubah

nama berdasarkan SK.Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor :035/O/1997 menjadi SMU Negeri 1 Bulukumba dan sekarang SMA Negeri 1 Bulukumba

Sejalan dengan perkembangan waktu SMA Negeri 1 Bulukumba telah dipimpin sebanyak 8(delapan) orang Kepala sekolah dengan rincian masa tugas :

1. Manangkasi (Periode 1961 – 1964)
2. Sawaleng Dg Sibali (Periode 1964 – 1970)
3. Muh. Said, BA (Periode 1970 - 1990)
4. Drs. Husein Malle Periode (1990 – 1998)
5. Drs. H. Abu Bakar (Periode 1998 - 2008)
6. Drs. Muhammad Said, M.Si (Peride 2009 – 2011)
7. Drs. Abdul Rahman, M.Si (Periode 2012 – 2016)
8. Drs. Rusli Umar, M.Pd (Periode 2016 – 2017)
9. Drs. Syamsurijal, M.Si (Periode 2017 s.d Sekarang)

Sejak 04 Desember 2017 Bapak Drs. Syamsurijal,M.Si diangkat oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan menjadi Kepala UPT SMA Negeri 1 Bulukumba dengan Nomor SK : 821.29-407 tanggal 04 Desember 2017 dan masih bertugas sampai dengan sekarang.SMA Negeri 1 Bulukumba telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, ruang kegiatan proses belajar mengajar saat ini sebanyak 33 lokal, Laboratorium IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) , Perpustakaan, Ruang Guru dan Staf Tata Usaha serta Masjid Nurul

Tarbiyah (Sementara dalam tahap pembangunan Masjid yang baru dan Aula. Dengan sarana tersebut SMA Negeri 1 Bulukumba telah menammatkan ±15.743 orang siswa selama 57 tahun kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

b) Profil SMA Negeri 1 Bulukumba

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Bulukumba

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bulukumba
Alamat	: Jalan Bung Tomo No.28
Kelurahan	: Terang-Terang
Kecamatan	: Ujung Bulu
Kabupaten/Kota	: Bulukumba
Status Sekolah	: Sekolah Negeri
NPSN/ NSS	: 40304260 / 301191104001
Telepon	: -
Kepala Sekolah	: Drs. Syamsurijal, M.Si
Email	: smansabeka198@gmail.com
Website	: http://www.sman1bulukumba.sch.id

Sumber : Arsip SMA Negeri 1 Bulukumba Tahun Pelajaran 2018/2019

c) Visi Misi SMA Negeri 1 Bulukumba

“Terpuji dalam citra unggul dalam prestasi ”

1) Indikator Visi Sekolah

a) Terwujudnya kurikulum yang adaptif;

b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang tercantum dalam standar isi;

c) Terwujudnya lulusan yang menjunjung tinggi nilai - nilai karakter bangsa, cerdas, terampil, sehat, kompetitif; dan kreatif serta berwawasan global

d) Terwujudnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kompetensi dan berkualifikasi standar;

e) Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan standar yang mendukung proses pembelajaran;

f) Terwujudnya manajemen sekolah yang efektif dan efisien;

g) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai;

h) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik;

i) Terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup yang berwawasan adiwiyata.

2) Misi Sekolah

a) Mewujudkan kurikulum yang adaptif

(1) Mengembangkan perangkat kurikulum yang adaptif, lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan;

(2) 2Mengembangkan silabus untuk semua mata pelajaran sesuai dengan BSNP dangan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).;

(3) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan BSNP dangan pendekatan ilmiah (*scientific approach*);

(4) Mengembangkan program peminatan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

b) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

(1) Melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran yang berorentasi pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*);

(2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan;

(3) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran yang berorentasi pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

c) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan kompetitif.

(1) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang akademik;

(2) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan memberikan keteladanan berperilaku santun dan berakhlak mulia sesuai nilai-karakter bangsa;

(3) Melaksanakan kegiatan olahraga untuk menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani rohani dan tangguh serta kompetitif;

(4) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan cinta lingkungan.

d) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP

(1) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang tangguh;

(2) Melaksanakan standar profesionalitas pendidik;

(3) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan;

(4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kineja pendidik dan Tenaga Kependidikan.

e) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang sesuai standar

(1) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran;

(2) Melaksanakan kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis local materials;

(3) Mengembangkan jumlah sarana pendidikan;

(4) Memelihara prasarana pendidikan;

(5) Menciptakan lingkungan K7 (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kedisiplinan, kesehatan, dan kekeluargaan).

f) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien

(1) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh;

(2) Melaksanakan MBS;

(3) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah.

g) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai

(1) Mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil;

(2) Membuat jalinan kerja dengan masyarakat dan lembaga yang relevan;

(3) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber.

h) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

(1) Melaksanakan pengembangan perangkat metode-metode penilaian pembelajaran yang otentik;

(2) Melaksanakan evaluasi di tingkat sekolah dan kelas;

(3) Melaksanakan standar penilaian.

i) Mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup yang berwawasan adiwiyata.

(1) Melaksanakan penghijauan lingkungan sekitar sekolah;

(2) Melaksanakan penataan lingkungan hidup di sekitar sekolah;

(3) Melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan konsep adiwiyata.

d) Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 1 Bulukumba

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMA Negeri 1 Bulukumba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan guru/pegawai SMA Negeri 1 Bulukumba

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru GTT(PNS)	Guru Bantu/PTT	Jumlah Guru
Pasca Sarjana (S2-S3)					
a.Kependidikan	14	1	-	-	15
b.Non Kependidikan	7	-	-	-	7
Sarjana/S1	30	10	10	-	50
Sarmud/D3 (dan lebih rendah)	-	-	-	-	-
Jumlah Guru	51	11	10	-	72

Sumber : Arsip keadaan guru/pegawai SMA Negeri 1 Bulukumba TP. 2018/2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMA Negeri 1 Bulukumba sebanyak 72 orang, semuanya masih aktif mengajar di SMA Negeri 1 Bulukumba dan masing-masing guru mempunyai peran dan tugas yang sama dalam hal mendidik dan membimbing siswa.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah 72 Orang, Tenaga edukatif guru PNS terdiri dari 10), jumlah guru dengan kualifikasi akademik lulusan S2-S3 yaitu 15 orang dan jumlah guru dengan kualifikasi akademik S1 berjumlah 50 orang.

e) Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Bulukumba

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Bulukumba dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Bulukumba

Kelas	Rombel	Laki	Perempuan	Total
X	10	122	186	308
XI	11	131	231	362
XII	11	140	230	370
Jumlah	32	393	647	1040

Sumber: Arsip keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Bulukumba TP.2018/2019

f) Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bulukumba

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 10 Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bulukumba

Prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Belajar/ Teori	34	Milik
Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
Ruang Guru	1	Milik
Ruang Tata Usaha	1	Milik
Ruang Perpustakaan	1	Milik
Ruang Laboratorium	3	Milik
Ruang Komputer	1	Milik
Ruang Osis	1	Milik
Ruang Bk	1	Milik
Ruaang Koperasi	1	Milik
Ruang Aula	1	Milik
Ruang Uks	1	Milik
Ruang SPKG	2	Milik
WC Guru	2	Milik
WC Siswa	16	Milik

Sumber : Arsip keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bulukumba TP. 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Bulukumba sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang segala aktivitas di sekolah tersebut.

2. Hasil Penelitian Implementasi Program Pendidikan *Full day school* di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

SMA Negeri 1 Bulukumba telah menerapkan program pendidikan *Full day school* sejak tahun 2017 Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya yang berlangsung selama 5 hari untuk pendidik dan peserta didik sehingga semua mata pelajaran-pelajaran yang selama ini telah terjadwal 6 hari berubah menjadi 5 hari kerja, kecuali pada hari jumat hanya efektif 6 jam pelajaran dikarenakan adanyan kegiatan sholat jum'at secara berjamaah di sekolah. Dimana setiap mata pelajaran terdiri dari 10 jam pelajaran setiap minggu dan efektif 8 jam pelajaran terhitung dari jam 07.00 sampai dengan 15.30. Kegiatan intrakurikuler berlangsung pada pukul 07.00 sampai dengan 14.30 dan pada pukul 14.30 sampai dengan 15.30 berlangsung kegiatan estrakurikuler terkadang peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sampai pukul 17.00. Peserta didik yang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler mereka tetap tinggal di sekolah sampai kegiatan ekstrakurikuler selesai ataupun menyelesaikan tugas. Dan kegiatan kokurikuler dilaksanakan secara tidak terjadwal sebagaimana pada jadwal kegiatan intrakurikuler.

Dalam uraian berikut ini peneliti akan menyajikan data berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Intrakurikuler

1) Aktivitas Guru

a) Membuat Rancangan Pembelajaran

Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajar. Seorang guru di tuntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan tercapai. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, seorang guru harus tahu kurikulum yang telah dikeluarkan. Informasi dari kurikulum tersebut sebagai bahan seorang guru untuk menyusun rencana pembelajaran. Dalam perencanaan seorang guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi bagaimana peserta didik mengembangkan kecerdasan sosial, emosional, dan spriritual. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SR) dalam wawancara yang mengemukakan bahwa:

> Kita harus mengacu pada pedoman kurikulum kita tidak seenaknya untuk menetapkan perencanaan pembelajaran perlu adanya peraturan-peraturan yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, ketika rana itu memang harus ada sesungguhnya kita tidak semata-mata mau mengajarkan siswa hanya memiliki pengetahuan tetapi termasuk bagaimana pembentukan karakter siswa, kecrdasan sosialnya berkembang, kecerdasan spiritualnya, dan kecerdasan

> emosional siswa yang semakin membaik (F1.D1.d1SR 28/2/2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu wakil kepala bidang kurikulum sekolah yang berinisial (SH) mengemukakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran *Full day school* yang perlu di pertimbangkan sekolah melihat dari kesiapan peserta didik misalnya kesiapan fisik dan non fisik. Dalam penerapan Full day school dengan sebelumnya dilihat dari segi apektif, kongnitif, dan psikomotorik tidak ada bedanya. Berikut kutipan wawancaranya :

> Perencanaan yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana peserta didik siap atau tidak untuk melaksanakan program *Full day school* misalnya kesiapan fisik maupun non fisiknya. Kemudian dari segi apektif dan kognitif saya rasa sama saja dengan 6 hari kerja karna kegiatan apektif dan kognitif siswa semua itu diperhatikan oleh guru masing-masing tidak ada bedanya dengan *Full day school* maupun yang sebelumnya. Kalau menyangkut masalah kecerdasan bahwasanya 5 hari kerja model yang di laksanakan oleh guru bidang studi pasti akan mencari bagaimana kecerdasan siswanya (F1.D1.d1 SH 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda mengenai penyusunan rencana pembelajaran, menurut salah satu guru bapak (MJ) mengemukakan bahwa dalam perencanaan pembelajran guru selalu di libatkan untuk pembentukan rencana pembelajaran kepada peserta didik sampai dengan bagaimana proses yang akan di laksanakan dalam kelas karna sering kali terjadi perubahan perencanaan dilihat dari kondisi kelas itu sendiri dan guru perlu melakukan

strategi yang baik agar suasana kelas tetap menarik dan tidak membosankan. Berikut petikan wawancaranya :

> Perencanaan pembelajaran semua guru dilibatkan untuk pembentukan bgaimana rencana yang akan di laksanakan sambil mempersiapkan bagaimana prosesnya. Kita ini seharusnya mengikuti apa yang telah direncanakan tapi tidak selamanya keadaan kelas itu sesuai dengan perencanan jadi terkadang kita belajar di luar lingkungan kelas, rencananya mungkin seperti ini tapi situasi seperti tidak cocok untuk rencana A makanya kita punya rencana cadangan makanya guru itu punya banyak strategi untuk membuat siswa betah (F1.D1.d1MJ 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh bapak (HD) selaku guru di SMA Negeri 1 Bulukumba menyatakan bahwa “Semua guru terlibat karna pembelajaran merupakan alat dalam melaksanakan tugas termasuk di kelas” (F1.D1.d1 HD 1/3/2019).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak (DW) selaku guru di SMA Negeri 1 Bulukumba mengemukakan bahwa “Kita sebagai guru selalu dilibatkan dalam kegiatan perencaan pembelajaran” (F1.D1.d1 DW 1/3/2019).

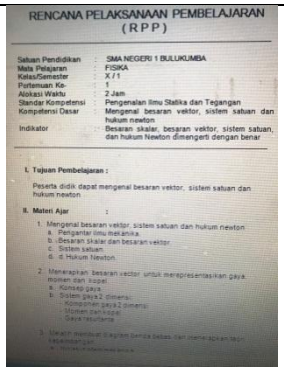

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
Mata Pelajaran : FISIKA
Kelas/Semester : X / 1
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 Jam
Standar Kompetensi : Pengenalan Ilmu Statika dan Tegangan
Kompetensi Dasar : Mengenal besaran vektor, sistem satuan dan hukum newton
Indikator : Besaran skalar, besaran vektor, sistem satuan, dan hukum Newton dimengerti dengan benar

I. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat mengenal besaran vektor, sistem satuan dan hukum newton

II. Materi Ajar :

1. Mengenal besaran vektor, sistem satuan dan hukum newton
   a. Pengantar Ilmu Mekanika
   b. Besaran skalar dan besaran vektor
   c. Sistem satuan
   d. Hukum Newton
2. Menerapkan besaran vector untuk merepresentasikan gaya, momen dan kopel
   a. Konsep gaya
   b. Sistem gaya 2 dimensi
      - Komponen gaya 2 dimensi
      - Momen dan kopel
      - Gaya resultante
3. Mampu membuat diagram benda bebas dan menerapkan kesetimbangan

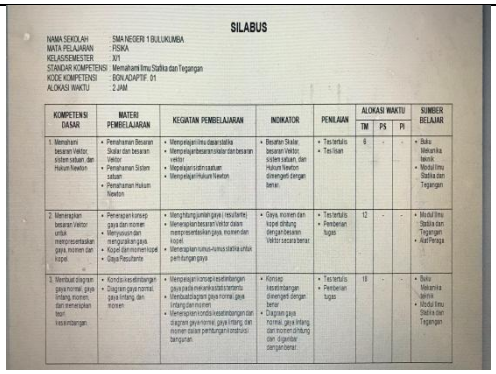

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
MATA PELAJARAN : FISIKA
KELAS/SEMESTER : XI/1
STANDAR KOMPETENSI : Memahami Ilmu Statika dan Tegangan
KODE KOMPETENSI : BONJOAPTIF. 01
ALOKASI WAKTU : 2 JAM

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memahami besaran Vektor, sistem satuan, dan Hukum Newton	• Pemahaman Besaran Skalar dan besaran Vektor • Pemahaman Sistem satuan • Pemahaman Hukum Newton	• Mempelajari Ilmu dasar statika • Mempelajari besaran skalar dan besaran vektor • Mepelajari sistim satuan • Mempelajari Hukum Newton	• Besaran Skalar, besaran Vektor, sistem satuan, dan Hukum Newton dimengerti dengan benar.	• Tes tertulis • Tes lisan	6	-	-	• Buku Mekanika teknik • Modul Ilmu Statika dan Tegangan
2. Menerapkan besaran Vektor untuk merepresentasikan gaya, momen dan kopel	• Penerapan konsep gaya dan momen • Menyusun dan menguraikan gaya • Kopel dan momen kopel • Gaya Resultante	• Menghitung jumlah gaya (resultante) • Menerapkan besaran Vektor dalam merepresentasikan gaya, momen dan kopel • Menerapkan rumus-rumus statika untuk perhitungan gaya	• Gaya, momen dan kopel dihitung dengan besaran Vektor secara benar.	• Tes tertulis • Penberian tugas	12	-	-	• Modul Ilmu Statika dan Tegangan • Alat Peraga
3. Membuat diagram gaya normal, gaya Intang, momen, dan menerapkan teori kesimbangan	• Kondisi kesetimbangan • Diagram gaya normal, gaya Intang, dan momen	• Menjelaskan konsep kesetimbangan gaya pada mekanika statis benda • Membuat diagram gaya normal, gaya Intang dan momen • Menerapkan kondisi kesetimbangan dari diagram gaya normal, gaya Intang, dan momen dalam perhitungan konstruksi bangunan	• Konsep kesetimbangan dimengerti dengan benar • Diagram gaya normal, gaya Intang, dan momen dihitung dan digambar dengan benar.	• Tes tertulis • Penberian tugas	18	-	-	• Buku Mekanika teknik • Modul Ilmu Statika dan Tegangan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Silabus

Gambar 4.1 Dokumen Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawaancara dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada pedoman kurikulum dalam perencanaan tersebut semua guru dilibatkan dalam pembentukan rencana pembelajaran yang akan di laksanakan selama 1 tahun. Perencanaan pembelajaran yang di laksanakan bukan hanya menambah pengetahuan peserta didik tetapi dapat membentuk karakter siswa, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. pembelajaran *Full day school* setiap guru harus memperhatikan kondisi kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kelas dan yang perlu di pertimbangkan sekolah melihat dari kesiapan peserta didik misalnya kesiapan fisik dan non fisik.

b) Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terkait dengan bahan ajar yang di siapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran setiap guru perlu memperhatikan RPP yang telah di rancang hal tersebut dapat mengidentifikasi berbagai keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan seorang guru yang belum terlalu tahu akan sangat membantu dalam melatih diri untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang maksimal dan menghindari kelupaan yang ada pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh salah satu guru SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (MJ) mengatakan bahwa "Kita selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman, kita tidak bisa masuk tanpa membawa silabus, rpp, absen, dan jurnal-jurnal untuk mencatat kejadian dikelas" (F1.D1.d2 MJ 28/2/2019).

Hal senada diungkapkan oleh bapak (HD) salah satu guru di SMA Negeri 1 Bulukumba yang menyatakan bahwa setiap ingin melakukan proses pembelajaran perlu menyiapkan bahan ajar sesuai dengan RPP yang telah di buat."Saya menyiapkan RPP sarana yang digunakan seperti LCD, laptop, power point dan absensi lembar kerja " (F1.D1.d2 HD 1/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda di ungkapkan oleh ibu (AT) menjelaskan bahwa seorang guru perlu menyiapakn bahan ajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat. Berikut kutipan wawancaranya "Menyiapkan RPP, Silabus kadang juga menggunakan lks bisa kita lihat pada RPP kalau ada alat peraga yang digunakan kita

membawanya juga kalau RPPnya cuman modul kita hanya membawa modul saja" (F1.D1.d2 AT 4/3/2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, peneliti mengamati salah satu guru membawa perangkat pembelajaran berupa LCD yang ingin di gunakan pada saat proses belajar mengajar. Ketika guru sudah mendekati kelas, peserta didik banyak yang berlari memasuki kelas dan mengatur kursi, meja mereka dengan baik. Pada saat guru sudah berada di ruang kelas, guru memanggil salah satu peserta didik untuk menyalakan LCD yang berada di samping meja guru. Peserta didik memperhatikan saat proses belajar berlangsung karna guru menggunakan metode belajar yang tidak kaku dengan adanya penggunaan media pembelajaran LCD materi yang di ajarkan dapat tersampaikan dan mudah dimengerti oleh pesera didik.

Selanjutnya peneliti menemukan dokumentasi yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran. Berikut hasil dokumentasi yang di temukan peneliti :

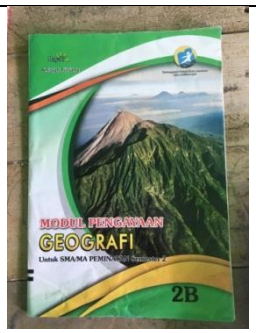	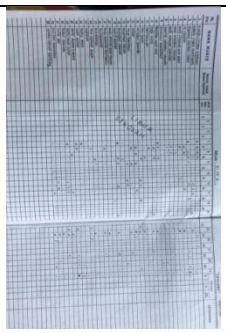	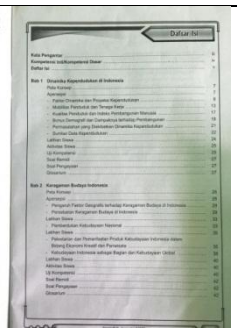
Modul	Absen Kelas	Lembar Kerja Siswa

Gambar 4.2 Dokumen Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai bahan ajar bahwa setiap guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran bisa lebih terarah dan RPP dapat membuat guru fokus untuk memberikan pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Bermanfaat pula untuk guru melakukan analisis proses pembelajaran yang akan dia lakukan sehingga tidak melenceng jauh dari RPP yang telah disiapkan. Setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa LCD, silabus, absen, modul, laptop, dan alat peraga sesuai dengan kebutuhan guru.

c) Melaksanakan Pembelajaran

Adapun cara yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran harus diarahkan agar berfokus pada peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai pendamping, fasilitator. Artinya, ketika guru memilih pendekatan, metode, materi, pengalaman belajar, interaksi belajar mengajar harus memungkinkan peserta didik

berinteraksi dan aktif. Pada umumnya guru SMA Negeri 1 melaksanakan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, daya kreatifitas dalam mengelola pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas. Salah satu program *Full day school* yaitu literasi Al-Qur'an setiap memulai jam pelajaran yakni pada jam 07.00 sampai dengan 08.00 sementara pada saat memasuki jam 14.00 setiap guru di tuntut untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk menghindari kebosanan peserta didik. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SR). Berikut kutipan wawancaranya:

> guru di tuntut untuk menggunakan model-model pembelajaran yang menarik sebab jika kita menggunakan model yang sebelum-sebelumnya saya rasa itu tidak akan efektif apalagi ketika memasuki pukul 14.00 banyak siswa yang sudah merasa bosan ataupun jenuh makanya kita menggunakan model pembelajaran yang menarik. salah satu program adanya *Full day school* ini pada hari jumat itu kita persiapkan mulai pukul 07.00-08.00 literasi Al-Qur'an untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa (F1.D1.d3 SR 28/2/2019).

Adapun pernyataan yang dimaksud oleh bapak SR terkait guru di tuntut untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik juga di ungkapkan oleh bapak (SH) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang di laksanakan guru harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, terutama pada waktu siang banyak peserta didik yang mengantuk saat proses

belajar berlangsung maka dari itu guru perlu melakukan kuis, game-game dll hal yang membuat peserta didik tidak bosan. Berikut petikan wawancaranya :

> model pembelajaran yang kita laksanakan mau 5 hari kerja atau 6 hari kerja sama saja yang perlu di perhatikan adalah model pembelajaran yang di terapkan di kurikulum 2013 model pembelajaran ini kita sesuaikan dengan waktunya kalau waktunya siang-siang kita sinkronkan dengan kesiapan siswa agar tidak mengatuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi dalam *Full day school* ini kita sebagai guru memiliki strategi masing-masing agar siswanya merasa senang berada di kelas seperti pada pukul 1 dan 2 kan siswa sudah bosan kita melakukan game, kuis-kuis atau hal yang membuat siswa senang (F1.D1.d3 SH 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda yang peneliti peroleh dari informan lain yaitu salah satu guru di SMA Negeri 1 Bulukumba ibu (AT) yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran guru perlu melihat kondisi kelas. Ketika peserta didik merasa bosan, guru perlu menentukan strategi yang baik agar proses pembelajarannya kembali berjalan dengan baik. Berikut kutipan wawancaranya ”Modelnya itu kita liat dari situasi kelas kalau siswa sudah banyak yang ribut atau tidur kita mulai mengganti strategi belajar agar siswa tidak bosan” (F1.D1.d3 AT 4/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh salah satu guru di SMA Negeri 1 Bulukumba (MJ) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Berikut kutipan wawancarannya :

> Kalau model pembelajaran tergantung dari materinya misalnya pengamatan ekosistem kita ajak anak-anak untuk

> belajar di luar kelas, dan jika mengamati percobaan mungkin kita ke laboratorium sperti itu model yang kita berikan (F1.D1.d3 MJ 28/2/2019).

Hal senada pun diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (DW) yang menyatakan bahwa saat memulai proses pembelajaran guru melihat perencanaan pembelajaran yang telah di buat kemudian di terapkan dalam kelas sesuai dengan perencanaa yang telah di susun. Berikut kutipan wawancaranya "Kita lihat dari materinya seperti apa kemudian kita tentukan model pembelajaran yang cocok kemudian bentuk pembelajarannya misalnya pakem maka model yang kita pakai pun pakem" (F1.D1.d3 DW 1/3/2019).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati ketika pembelajaran di siang hari pada jam 13.00 bel berbunyi untuk memasuki mata pelajaran selanjutnya, peneliti mengamati dari luar kelas guru yang melaksanakan pembelajaran di simak secara baik oleh peserta didik dengan mimik wajah yang sumpringa sehingga tidak banyak peserta didik yang mengatuk semua terlihat aktif dan berinteraksi.

Selanjutnya berikut hasil observasi yang sempat peneliti dokumentasikan :

Pembelajaran Siang	Pembelajaran Siang	Pembelajaran Sore

Gambar 4.3 Dokumentasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti diketahui bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan literasi Al-Qur'an selama 1 jam agar peserta didik merasa tenang saat belajar. Setiap guru menggunakan model-model pembelajaran yang menarik terhadap peserta didik dan mengetahui kondisi kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik berinteraksi dan aktif..

d) Evaluasi Belajar

Adapun evaluasi keberhasilan program pembelajaran *Full day school* yang di lakukan di SMA Negeri 1 Bulukumba setiap evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengetahui sampai mana keberhasilan program pembelajaran *full day school.* Selain menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik maupun guru, guru SMA Negeri 1 Bulukumba melakukan evaluasi pembelajaran agar dapat di jadikan bahan acuan untuk memperbaiki

hasil belajar peserta didik dan metode, pendekatan, dan sumber belajar yang digunakan guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba yaitu bapak (SR) menyatakan fungsi kepala sekolah sebagai pengawas melihat implementasi *full day school* dari indikator keberhasilan peserta didik misalnya pada nilai tugas apakah lebih meningkat atau lebih menurun. Berikut kutipan wawancaranya :

> Dilihat dari pihak pengawas, kepala sekolah juga termasuk dalam mengevaluasi untuk mengetahui sudah sampai mana perencanaan yang telah terlaksana dan indikator keberhasilan sistem *Full day school* ini adalah nilai yang diperoleh anak-anak apakah bisa meningkat atau lebih menurun dan kita juga membandingkan dengan sebelumnya mana yang lebih efektif (F1.D1.d4 SR 28/2/2019).

Hal senada pun diungkapkan oleh bapak (MJ) salah satu guru di SMA Negeri 1 Bulukumba mengenai model penilaian yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu bahwa setiap guru melakukan evaluasi program diakhir semester atau awal semester, untuk mengetahui program yang telah berhasil atau masih kurang dan perlu adanya masukan-masukan oleh guru yang ingin di perbaiki atau di pertahankan untuk program selanjutnya. Berikut kutipan wawancaranya :

> Evaluasi program ini biasanya kita lakukan di akhir semester atau di awal semester untuk mengetahui program yang sebelumnya seperti apa keluhannya jika telah di ketahui maka program ini yang perlu kita perbaiki dan kita juga perlu adanya masukan-masukan yang ingin diperbaiki ataupun di pertahankan untuk kedepannya (F1.D1.d4 MJ 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh salah satu guru di SMA Negeri 1 Bulukumba (HD) yang menyatakan bahwa setiap guru memiliki alat evaluasi yang telah guru rancang dalam perencanaan pembelajaran. Seperti memberikan ulangan harian, nilai tugas untuk melihat pencapaian peserta didik, guru memberikan tugas yang tidak jauh dari mata pelajaran yang sudah di ajarkan kepada peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

> Masing-maisng guru setiap mata pelajaran memiliki alat evaluasi seperti meberikan ulangan harian, nilai tugas, memberikan tugas untuk melihat sampai dimana pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Setiap evaluasi pasti ada refleksinya dimana kekurangan pembelajaran atau melihat dari soal yang mana terlalu berat kita juga perlu meberikan soal yang telah di ajarkan jika keluar dari soal yang di ajarkan itu akan memberatkan siswa (F1.D1.d4 HD 1/3/2019).

Hal senada pun diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 1 Bulukumba ibu (AT) terkait bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik menyatakan bahwa setiap guru memiliki bentuk evaluasi kepada peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

> Guru memiliki cara masing-masing setiap selesai melakukan proses belajar mengajar ada evaluasinya untuk mengetahui sampai diamana pencapaian guru apakah siswa sudah mengerti atau belum (F1.D1.d4 AT 4/3/2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru mengadakan evaluasi pembelajaran setiap proses pembelajaran dalam bentuk lisan, dengan

cara guru memberi pertanyaan kemudian peserta didik yang bisa menjawab mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru.

Selanjutnya berikut dokumen evaluasi peserta didik yang sempat peneliti dokumentasikan :

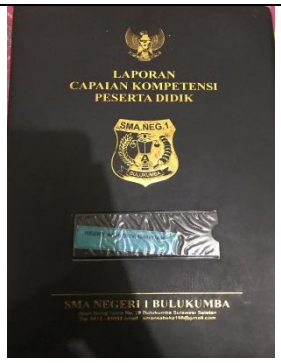	
Rapor	Hasil ujian

Gambar 4.4 Dokumen Evaluasi Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait bentuk evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa program *Full day school* dapat diliht dari pencapaian peserta didik apakah meningkat atau menurun. Evaluasi tersebut dilakukan di akhir atau awal semester untuk mengetahui program yang telah berhasil atau masih kurang maka perlu adanya saran-saran yang perlu diperbaiki atau dipertahankan untuk program selanjutnya. Masing-masing guru memiliki bentuk evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Evaluasi tersebut bisa di lakuka di lihat dari ke aktifan peserta didik saat proses belajar mengajar.

1. Aktivitas Siswa

a) Pelaksanaan Pembelajaran

kegiatan *Intrakurikuler* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan di lakukan susuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh provinsi. Dengan demikian intrakurikuler melibatkan aktivitas belajar, kegiatan ini dapat terjadi secara berkesinambungan antara konsep pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas sesuai dengan penerapan kurikulum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SH) dalam wawancara yang mengemukakan bahwa "Pelaksanaan intrakurikuler dilaksanakan disekolah kita harus melihat dulu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh provinsi" (F1.D1.d3 SH 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda mengenai kegiatan pembelajaran, menurut salah satu siswa mengemukakan bahwa jadwal pembelajaran dan prosesnya di nilai oleh AW cukup. Berikut kutipan wawancaranya "Menurut saya jadwal pembelajarannya itu cukup efisien karna jika di lihat dari pembetukan pembelajarannya cukup baik" (F1.D1.d3 AW 6/3/2019).

Lebih lanjut (AW) menyatakan bahwa setiap hari jumat sebelum memulai proses belajar mengajar guru mengadakan pembacaan Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk kegiatan pendahuluan agar siswa lebih tenang pada saat proses pembelajaran di mulai.

Lebih lanjut (AW) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di mulai pada pukul 07.00 sampai dengan 09.40, selanjutnya istirahat pada pukul 09.40 sampai dengan 10.10 setelah istirahat peserta didik kembali belajar pada pukul 10.10 sampai dengan 12.10, pada pukul 12.10 sampai dengan 12.50 adalah waktu sholat duhur dan istirahat. Peserta didik kembali belajar pada pukul 12.50 sampai dengan 14.30 dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada pukul 14.30 sampai dengan 15.30.

Lebih lanjut (AW) menerangkan bahwa sebagaian guru SMA Negeri 1 Bulukumba mengikuti aturan *full day school* yang hanya memberikan tugas kepada peserta didik di sekolah. Akan tetapi masih ada guru yang tidak mengikuti aturan *full day school* mereka tetap memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dengan alasan agar peserta didik tidak santai-santai pada saat dirumah. Berikut kutipan wawancaranya :

> Disekolah kami guru memiliki cara seperti pada hari jumat guru tidak langsung memberikan pelajaran, kami dari pihak osis memiliki program kerja yaitu tadarus sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 07.00-08.00. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan guru yang diterapkan kepada siswa agar siswa lebih tenang dalam pembelajaran. Jadwal yang di laksanakan pada sekolah itu mulai senin- kamis kami masuk sekolah pukul 07.00 istirahat 10.40 kemudia masuk belajar dan istirahat lagi, dan sampai jam 3 di adakan kegiatan ekstrakurikuler, dan ada beberapa guru yang mengikuti aturan *Full day school* ada juga yang tidak misalnya kita tetap lama pulang tapi dia tetap memberikan tugas rumah alsannya agar kita tidak santai-santai dirumah. (F1.D1.d3 AW 6/3/2019)

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh siswa (FY) menyatakan bahwa jam belajar yang digunakan sangat banyak, dengan adanya program *Full day school* maka mata pelajaran bertambah sedangkan peserta didik memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kalau saya rasa jadwal belajar itu sangat padat karna kenapa jam belajar kita di tambah setelah itu lanjut lagi kegiatan ekstrakurikuler jadi saya rasa sangat padat (F1.D1.d3 FY 6/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda di ungkapkan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba (RT) mengemukakan bahwa setiap mata pelajaran berbeda-beda ada yang belajar hanya dalam kelas atau di luar lingkungan kelas misalnya pada mata pelajaran penjaskes atau biologi biasanya belajar di luar kelas. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kalau yang diluar kelas itu terbagi lagi seperti mata pelajaran penjas kita itu di lauar lingkungan sekolah, biologi juga biasnaya meneliti jadi kita lakukan diluar kelas dan itu semua bisa membuat wawasan kita lebih luas dan bukan hanya terkurung dalam kelas. Sitem mengajar guru itu kadang ada guru yang nyambung dengan kita semua ada juga yang tidak. Guru biasanya mengajak kita untuk bermain seperti menebak agar melatih ingatan kita. (F1.D1.d3 RT 8/3/2019)

Selanjutnya peneliti menemukan dokumentasi yang berhubungan dengan jadwal mata pelajaran. Berikut hasil dokumentasi yang di temukan peneliti :

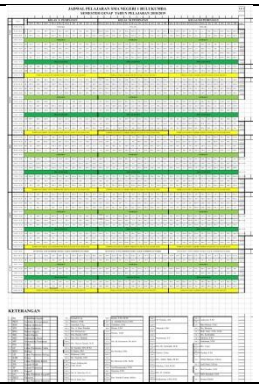

Jadwal Pelajaran

Jadwal Mata Pelajaran

Gambar 4.5 Dokumen Jadwal Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bulukumba di lakukan susuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh provinsi. Pembelajaran tersebut berlangsung mulai pukul 07.00 sampai dengan 15.30. Kegiatan ini dapat terjadi secara berkesinambungan antara konsep pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Jadwal pelajaran dalam *full day school* sangat padat di tambah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, sejak penerapan *full day school* sebagian guru SMA Negeri 1 Bulukumba masih ada yang tidak mengikuti aturan *full day school* karna masih tetap memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

b) Penyelesaian Tugas-tugas

Berkaitan dengan kegiatan *Intrakurikuler* selama proses *Full day school* berlangsung guru memberikan tugas kepada peserta didik setiap ada pertemuan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu siswa (UL) yang menyatakan bahwa setiap guru yang memiliki 2

pertemuan dalam 1 minggu, guru memberikan tugas di pertemuan kedua dan di periksa pada minggu berikutnya sedangkan guru yang hanya 1 pertemuan mereka memberikan tugas pada hari tersebut dan di periksa pada pertemuan berikutnya, terkadang ada tugas yang di periksa pada hari tersebut jika tugas yang guru berikan tidak selesai guru menghimbau bahwa pengumpulan tugas pada jam eksrtakurikuler. Berikut kutipan Wawancaranya :

> Selama proses *Full day school* berlangsung di SMA Negeri 1 pembagian tugas bisanya dalam 1 mata pelajaran yang jamnya dalam 1 minggu ada 4 jam misalnya di hari kedua atau pertemuan kedua dalam minggu itu guru biasanya baru memberikan tugas. Jadi tugas itu akan di periksa pada saat minggu depan dan seterusnya, namun yang pelajarannya 1 pertemuan dalam seminggu kita di berikan tugas pada hari itu saja dan di periksa pada minggu berikutnya. Terkadang juga ada tugas yang periksa hari itu namun jika belum selesai di pelajaran itu guru menghimbau pengumpulannya pada saat pulang sekolah karna semenjak *Full day school* ada jam ekstrakurikuler untuk pengerjaan tugas juga kemudian di kumpul ke kantor atau perpusatakaan. (F1.D1.d4 UL 8/3/2019)

Hal senada diungkapkan oleh siswa (FB) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar setiap minggu guru memberikan tugas kepada peserta didik dan tugasnya dikumpul pada hari yang sama. Semenjak adanya *Full day school* ulangan yang diberikan oleh guru selalu bersamaan dengan mata pelajaran lainnya membuat peserta didik susah mengatur jadwal belajarnya. Berikut kutipan wawancaranya :

> guru biasanya memberikan tugas dan harus di kumpul pada jam ekstrakurikuler seperti matematika 2 kali seminggu jadi tugasnya langsung di kumpul tidak bisa minggu berikutnya.

> Yang susah dalam *Full day school* karna ada 4 mata pelajaran sampai 5 mata pelajaran ulangannya itu terkadang bersamaan jadi susah belajar dalam 1 hari itu karna banyak mata pelajaran yang ulangan. Kalau seperti hari senin kan prakarya itu 2 jam lanjut istirahat setelah itu lanjut lagi belajar istirahat lagi dan masuk belajar kemudian ekstrakurikuler (F1.D1.d4 FB 7/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba (GT) menyatakan bahwa penerapan *Full day school* tidak memiliki tugas, tetapi masih banyak guru yang memberikan tugas dan tugas yang di berikan oleh guru harus di selesaikan di sekolah pada jam ekstrakurikuler sedangkan peserta didik ada juga yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jadi mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dan sebagian guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

> *Full day school* itu tidak ada tugasnya tapi ternyata masih banyak guru yang memberikan tugas dan di tuntut untuk menyelesaikan disekolah tapi ada juga beberapa guru yang tidak seperti itu terkadang tugas yang di berikan di bawa pulang. Guru biasanya harus kita selesaikan pada jam ekstrakurikuler nah pada jam itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler jadi kita tidak bisa selesaikan. (F1.D1.d4 GT 8/3/2019)

Selanjutnya peneliti menemukan dokumentasi yang berhubungan dengan tugas peserta didik. Berikut hasil dokumentasi yang di temukan peneliti :

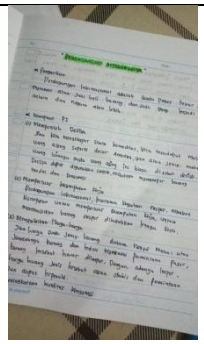

Tugas Peserta Didik

Gambar 4.6 Dokumen Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi diketahui bahwa penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ada yang di kerjakan di sekolah pada jam ekstrakurikuler ada pula guru yang memberikan pekerjaan rumah. Setiap Guru yang memiliki 2 pertemuan dalam 1 minggu mereka memberikan tugas pada pertemuan kedua, tugas tersebut di kumpul pada minggu berikutnya sedangkan guru yang hanya 1 pertemuan tugas tersebut di kumpul pada pertemuan berikutnya dan sejak penerapan *full day school* dengan mata pelajaran yang bertambah, sering kali terjadi ulangan harian yang bersamaan dengan mata pelajaran lainnya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Aktivitas Guru

a) Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Pembina memberi bimbingan kepada peserta didik tugas tersebut merupakan aspek mendidik yang dilakukan Pembina pada kegiatan

ekstrakurikuler. Peran pembina membantu mengarahkan atau merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan pramuka, palang merah remaja, kospala, sanggar seni, dan osis. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SR) dalam wawancara yang mengemukakan bahwa:

> Yang merencanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah pembina masing-masing dan harus di rencanakan dengan baik oleh Pembina karena kita yang merencanakan apa yang harus kita lakukan selama 1 semester atau dalam waktu 1 tahun. Misalnya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang merah remaja, kospala, sanggar seni, dan osis (F2.D2.d1 SR 28/2/2019).

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu wakil kepala bidang kurikulum sekolah yang berinisial (SH) mengemukakan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah perlu melihat dari kesiapan guru untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari mulai jam 03.00 sampai dengan 04.30, akan tetapi sebagian guru ingin melakukan kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu tapi dalam penerapan program *Full day school* hari sabtu dan minggu tidak ada kegiatan sekolah. Berikut kutipan wawancaranya :

> yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah kesiapan gurunya apakah sudah siap untuk melaksanakan pada sore hari atau tidak itu yang paling penting kita perhatikan jangan sampai ada guru yang tidak siap sampai jam 03.00 atau 04.30 , tetapi ada juga guru yang meminta untuk kegiatan hari sabtu tapi tidak di perbolehkan karna pada *Full day school* tidak ada kegiatan pada hari sabtu dan minggu (F2.D2.d1 SH 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda menurut salah satu guru bapak (MJ) mengemukakan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam SMA Negeri 1 Bulukumba di naungi oleh osis dan pihak osis di beri wewenang untuk membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru Pembina dalam merancang program selama 1 tahun. Berikut wawancaranya :

> Pembina memegang peranan penting disetiap ekstrakurikuler semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah di bawa naugan Osis karna organisasi tertinggi di sekolah adalah Osis dalam pembuatan perencanaan osis yang mengatur jadwal ekstrakurikuler dan melibatkan guru Pembina untuk merancang program selama 1 tahun apa yang harus dilakukan sambil mengevaluasi program kegiatan sebelumnya atau apakah ada program baru ataupun perlu dihilangkan. Biasanya juga kita melakukan persami gabungan untuk menjalankan suatu program pelatihan khusus untuk administrasinya maka semua ekstrakurikuler dilibatkan setelah itu dilakukan pembersihan (F2.D2.d1 MJ 28/2/2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu guru yang berinisial (HD) mengemukakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap pembina harus terlibat bukan hanya pada perencanaan program tetapi mulai dari pembentukan pengurus pembina harus ikut karna banyak yang perlu di perhatikan dalam perencanaan kegiatan tersebut dan membuat program sesuai dengan apa yang telah di lalui sebelumnya, kemudian hasil yang telah di rencanakan di berikan kepada pihak osis. Berbeda dengan organisasi osis mereka memiliki tolak ukur yang bisa di jadikan sebagai bahan acuan untuk

membuat program sedangkan kegiatan ekstrrakurikuler lain membuat program berdasarkan dari pengalaman sebelumnya. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kalau Pembina misalnya mulai dari pembentukan pengurus organisasi Pembina harus terlibat bukan hanya pada perencanaan programnya tapi mulai dari pembentukan pengurusnya karna banyak hal yang perlu diperhatikan kemudian dalam perencanaan semua hasil raker dari organisasi di berikan ke Pembina osis jadi program itu kita yang buat bukan osis tapi beda dengan osis kalau dia memiliki tolak ukur bahwa inilah yang anda bisa jadikan acuan untuk membuat program, sedangkan kalau organisasi lain hanya membuat program berdasarkan dari pengalaman yang ada (F2.D2.d1 HD 1/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh bapak (AR) selaku guru di SMA Negeri 1 Bulukumba menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat proses belajar mengajar selesai dan masing-masing kegiatan memiliki jadwal yang telah di tetapkan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang merencanakan adalah pihak sekolah tapi pelaksanaannya tergantung dari Pembina ekstakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya :

> Program ekstrakurikuler dilakukan setiap proses belajar-mengajar selesai dan masing-masing ekstrakurikuler memiliki jadwal masing-masing, jadwal ektrakurikuler itu yang merencanakan memang pihak sekolah tapi pelaksanaannya tergantung dari Pembina ekstrakurikuler masing-masing (F2.D2.d1 AR 5/3/2019).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan program ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler di rencanakan oleh pembina masing-masing karna pembina akan mengetahui

program yang akan di jalankan selama 1 tahun kedepan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung pada saat proses pembelajaran selesai pukul 14.00-15.30, terkadang ada kegiatan ekstrakurikuler yang melewati jadwal yang telah ditetapkan dan semua pembuatan jadwal esktrakurikuler di serahkan kepada osis.

b) Pelaksanaan Program Kerja Ekstrakrikuler

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ektrakurikuler yang di laksanakan setelah proses belajar selesai seperti yang di katakana oleh salah satu ibu (AT) yang mengatakan bahwa pelaksanaan ekstrakrikuler dalam kegiatan OSN guru mengambil materi yang ada di internet kemudian diberikan kepada peserta diidk, kegiatan tersebut dilaksanakan 3 pertemuan dalam seminggu dan di laksanakan sampai jam 05.00 karna masih banyak peserta didik yang belum puas. Berikut kutipan wawancaranya:

> Di ekstrakurikuler itu saya biasa sampai jam 5 dalam pembinaan OSN karna banyak siswa yang belum puas kalau jamnya sedikit jadi jamnya itu di tambahkan. Jadwalnya itu 3 pertemuan dalam seminggu. Kemudian pada pelaksanaanya kita download semua soal-soal yang ada di internet kemudian diberikan kepada siswa (F2.D2.d2 AT 4/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh bapak (DW) selaku pembina di SMA Negeri 1 Bulukumba menyatakan bahwa semua

Pembina ekstrakurikuler memiliki peran penting yang selalu mengarahkan ataupun memberikan pelatihan kepada peserta didik. Setiap kegiatan ekstrakurikuler di berikan alokasi waktu 1 kali seminggu atau 2 kali. Berikut kutipan wawancaranya :

> Semua Pembina ekstrakurikuler di tuntut untuk optimalisasi perannya bagaimana kemudian dia berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler diberikan alokasi waktu 1 kali seminggu atau 2 kali misalnya hari senin ada pramuka maka saya harus ada dalam kegiatan tersebut (F2.D2.d2 DW 1/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda bapak (SR) menjelaskan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ada yang sangat aktif dan tidak aktif kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan 2 jam per minggu tetapi ada yang melaksanakan sampai 6 jam seperti pada kegiatan paskibraka. Berikut kutipan wawancaranya:

> Pelaksanaan ekstrakurikuler itu ada yang sangat aktif ada juga yang biasa-biasa saja, ekstrakurikuler itu sesuai dengan kurikulum 2 jam per minggu tapi ada yang ambil sampai 6 jam seperti ekstrakurikuler paskibraka kalau yang lain itu sesuai dengan kurikulum (F2.D2.d2 SR 28/2/2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa saat jam ekstrakurikuler berlangsung yaitu pada pukul 14.30 beberapa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan ada pula yang dilaksanakan di dalam ruangan. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal yang berbeda-beda ada yang dilakukan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu dan jadwal yang telah di tentukan biasanya melewati jam yang sudah diterapkan.

Selanjutnya peneliti menemukan dokumentasi yang berhubungan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler. Berikut hasil dokumentasi yang di temukan peneliti :

Kir	Karate

Gambar 4.7 Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik . Kegiatan ekstrakurikurel dilakukan pada jam 14.00-15.30 akan tetapi banyak kegiatan ekstrakurikuler yang melewati jadwal yang telah di tentukan sedangkan yang sekolah berikan hanya 1 jam setiap kegiatan dan ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kurang aktif dan melewati dari jadwal yang telah di tetapkan.

c) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan di SMA Negeri 1 Bulukumba Pembina memiliki cara tersendiri untuk mengukur

keberhasilah peserta didik. Keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SR) dalam wawancara yang mengemukakan bahwa:

> Di akhir semester selalu ada nilai yang diberikan kepada masing-masing peserta didiknya jadi kegiatan ektrakurikuler itu ada nilanya jadi mereka tahu kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik (F2.D2.d3 SR 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh bapak (MJ) selaku guru di SMA Negeri 1 Bulukumba menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan bekerja sama dengan orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Berikut kutipan wawancaranya "evaluasi di bantu oleh senior-senior bahwa materi ini sudah baik jadi Pembina ikut untuk melihat perkembangan peserta didiknya dalam ekstrakurikuler tersebut" (F2.D2.d3 MJ 28/2/2019).

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru yang berinisial (DW) mengemukakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan 3 bulan sekali. Berikut kutipan wawancaranya "Kegiatan evaluasi kita laksanakan 3 bulan sekali misalnya kegiatan pramuka evaluasinya itu 1 kali dalam bulan dalam bentuk persami" (F2.D2.d3 DW 1/3/2019).

Selanjutnya berikut hasil dokumentasi yang berhubungan denngan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler :

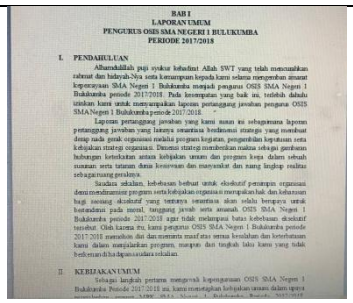

BAB I
LAPORAN UMUM
PENGURUS OSIS SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
PERIODE 2017/2018

I. PENDAHULUAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menyumbikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemampuan kepada kami selama mengemban amanat kepemayaan SMA Negeri 1 Bulukumba menjadi pengurus OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba periode 2017/2018. Pada kesempatan yang baik ini, terlebih dahulu izinkan kami untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba periode 2017/2018.

Laporan pertanggung jawaban yang kami susun ini sebagaimana laporan pertanggung jawaban yang lainnya semantasa berdimensi strategis yang membuat dengan nada gerak organisasi melalui program kegiatan, pengambilan keputusan serta kebijakan strategi organisasi. Dimensi strategi memberikan makna sebagai gambaran hubungan keterkaitan antara kebijakan umum dan program kerja dalam sebuah susunan serta tatanan dunia kesiswaan dan masyarakat dan ruang lingkup realitas sebagai ruang geraknya.

Saudara sekalian, kebebasan berbuat untuk eksekutif pemimpin organisasi demi mendimensiasi program serta kebijakan organisasi merupakan hak dan kebanyaan bagi seorang eksekutif yang tentunya semantasa akan selalu bergerya untuk bertendensi pada moral, tanggung jawab serta amanah OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba periode 2017/2018 agar tidak melampaui batas kebebasan eksekutif tersebut. Oleh karena itu, kami pengurus OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba periode 2017/2018 memohon dari dan memerita masif atas semua kesalahan dan keterbatasan kami dalam menjalankan program, mampun dari tingkah laku kami yang tidak berkemandiha dapan saudara sekalian.

II. KEBIJAKAN UMUM

Sebagai langkah pertama mengawali kepengurusan OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba Periode 2017/2018 ini, kami menetapkan kebijakan umum dalam upaya

LPJ(Laporan Pertanggung Jawaban)

Gambar 4.8 Dokumen Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa masing-masing ekstrakurikuler memiliki bentuk evaluasi yang di programkan bersama pembinanya. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Evaluasi ini dilakukan di akhir semester yang dinilai oleh pembina dan senior-senior yang masih aktif.

2) Aktivitas Siswa

a) Kegiatan Terorganisir

Estrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler salah satu kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Hal tersebut

sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SH) dalam wawancara yang mengemukakan bahwa :

> Metode kegiatan yang dilakukan selama ini kita laksanakan di luar kelas misalnya pada kegiatan pramuka kita laksanakan di luar dan biasa juga di dalam. Karna pramuka ini ada yang regular dan ada juga yang bukan, pramuka yang bukan regular dia tidak keluar kecuali pramuka regular bisa di laksanakan di luar dan di dalam. Bedanya regular dan bukan yaitu bukan regular itu sukarela mau masuk di organisasi tersebut sedangkan yang non regular itu wajib dipelajari untuk kegiatan pramuka yang ada dalam kurikulum ekstrakurikuler (F2.D2.d2 SH 28/2/2019).

Adapun menurut salah satu siswa (AW) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki waktu yang sangat kurang hanya 1 jam perhari, maka dengan itu ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang melewati jadwal yang telah di tentukan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pembina organiasai sangat berperan penting memberikan arahan atau pendapat agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan Pembina hadir pada saat kegiatan tersebut. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kegiatan ekstrakurikuler itu sekarang kurang karna cuman 1 jam perhari, namun kadang siswa melanggar yang esktrakurikulernya kita biasa laksanakan sampai jam 18.00, ini merupakan pelanggaran karna di peraturan *Full day school* tidak seperti itu dan Pembina organisasi ini sangat berperan penting dari situ kita bisa meminta pendapat, arahan jadi setiap apa yang kita laksanakan berjalan dengan baik karna sudah di kontrol oleh menbina dengan baik. Pembina hadir saat kegiatan kita berlangsung dan ikut membantu jika ada yang kurang dia kembali memberikan saran (F2.D2.d2 AW 6/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari (FY) salah satu siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa *Full day school* dan kegiatan ekstrakurikuler jika di kaitkan sebenarnya kurang cocok karna dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibraka mnggunakan fisik dan waktu kegiatan yang di berikan sangat sedikit. Pembina hadir ketika ada kegiatan yang akan di laksanakan untuk memberikan arahan. Berikut kutipan wawancaranya :

> Yang saya ikuti ekstrakurikuler itu paskibraka namun kalau kita kaitkan dengan *Full day school* kayaknya kurang cocok karna seperti yang kita ketahui kalau di paskibra itu kita lebih utamakan penggunaan fisik tapi ini *Full day school* jadi setelah pulang kita langsung latihan jadi tenaga kita terkuras banyak. Dalam kegiatan ini Pembina biasanya turun langsung terkadang juga ketika ada acara-acara organisasi barulah Pembina datang untuk memberikan nasihat. Jadwalnya itu kita laksanakan hari senin, rabu, sabtu dan selesai pada pukul 18.00 (F2.D2.d2 FY 6/3/2019).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Bulukumba yaitu (IS) mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ada 2 pertemuan yaitu hari selasa dan kamis. Kegiatan ini biasa di lakukan di dalam ruangan ataupun di luar tergantung dari materi apa yang akan di ajarkan oleh Pembina. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kegiatan esktrakurikuler ini biasanya hari selasa dan kamis, selasa itu kita di ruangan kamis kita laksanakan di luar ruangan. Kita biasanya di ajak bermain dan Pembina itu tidak setiap hari hadir cuman tiap minggu dan ketua hadirnya tiap hari dengan adanya esktrakurikuler ini yang dulunya kita malu tampil di

> depan umum dan sekarang kita sudah dilatih agar tampil pede di depan banyak orang (F2.D2.d2 IS 11/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari (RM) salah satu siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler membuat peserta didik senang tetapi jam pulang sekolah sangat lama, jadwal yang diberikan oleh sekolah hanya 1 jam dan ketika ada acara yang akan di laksanakan disekolah jam pulang tidak seperti hari biasanya karna mereka melakukan latihan-latihan agar proses kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Berikut kutipan wawancaranya :

> Ekstrakurikuler ini menyenangkan tapi biasanya kita lambat pulang sekolah dan jadwalnya itu hanya 1 jam tapi jika ada acara sekolah agak lama karna kita melakukan latihan-latihan biar bagus. Saya masuk esktrakurikuler kir kita lakukan pada hari jumat dan Pembina biasanya mengajarkan bagaimana cara kita menyusun, langkah-langkahnya seperti ini kemudia Pembina setiap adanya lomba di umumkan dan dia hadir 1 kali tiap minggu (F2.D2.d2 RM 8/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda dari (GT) salah satu siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa jadwal ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah semakin kurang karna sebelum penerapan *Full day school* mereka masih bisa melakukan kegiatan ektrakurikuler mulai jam 3-5 sedangkan sekarang hanya sampai jam 4. Kegiatan esktrakurikuler memiliki waktu yang banyak saat di luar kelas. Berikut kutipan wawancaranya :

> Jadwal esktakurikulernya itu semakin sedikit karna sebelum *Full day school* kita masih bisa melakukan estrakurikuler jam 3-5 sekarang itu kita cuman sampai jam 4 kalau kegiatan e-

> club. Ekstrakurikuler yang dalam ruangan memiliki waktu yang sedikit sedangkan yang diluar itu memiliki waktu yang lebih banyak. Pembina biasanya memberikan panduan agar kegiatan kita berjalan dengan baik dan kita tau apa yang harus dilakukan (F2.D2.d2 GT 8/3/2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler penggunaan metode yang dilakukan adalah kegiatan PBB yang dimana di laksanakan setelah proses belajar selesai mulai pada pukul 03.00-18.00. Kegiatan ini di latih oleh ketuanya dan ada beberapa Pembina yang alumni melatih kegiatan tersebut. Ada pula siswa yang memiliki tugas pada jadwal yang sama dengan ekstrakurikulernya mereka tidak ikut ekstrakurikuler tetapi hanya mengerjakan tugas.

Selanjutnya berikut hasil dokumentasi yang berhubungan denngan kegiatan ekstrakurikuler terorganisir :

PKS	English Club	Paskibraka

Gambar 4.9 Dokumentasi Ekstrakurikuler Terorganisir

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahwa salah satu kebutuhan perkembangan peserta

didik untuk mengembangkan nilai, moral, sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengasah bakat dan minat menjadi lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bulukumba berlangsung di luar dari jam belajar dan jadwal ekstrakurikuler memiliki alokasi waktu yang sangat kurang hanya 1 jam, banyak kegiatan ekstrakurikuler yang melanggar aturan jadwal sekolah. Pembina kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa yang sering hadir dan setiap ada kegiatan baru ada Pembina.

b) Kegiatan Non Organisasi

Kegiatan non organisasi salah satu aktivitas sekolah yang tidak terstruktur di lakukan kapan saja seperti yang di ungkapkan (AN) salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba mengemukakan bahwa kegiatan futsal SMA Negeri 1 bulukumba di laksanakan jika ada perlombaan yang akan berlangsung dan mereka melakukan kegiatan futsal jika ada waktu luang. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kalau kegiatan futsal itu tidak rutin di laksanakan, tapi jika ada waktu luang baru kita lakukan latihan.Biasanya kita lakukan latihan juga pada malam hari, jika ada lomba baru kita akan di bina, sedangkan pada hari-hari biasa hanya kita sendiri yang latihan (F2.D2.d1 AN 6/3/2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba yang berinisial (FD) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler

catur di laksanakan jika ada waktu luang dan kagiatan tersebut hanya di lakukan oleh peserta didik saja. Berikut kutipan wawancaranya :

> Jadwalnya tidak rutin kita laksanakan seperti ekstrakurikuler lainnya yang memiliki jadwal, kalau seperti kegiatan catur pelaksanaanya itu tidak rutin dilakukan jika ada waktu luang dan kita hanya latihan sendiri (F2.D2.d1 FD 6/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda pernyataan dari (UL) salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba mengemukakan bahwa sebelum penerapan *Full day school* paada saat peserta didik ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka bisa pulang sedangkan sejek *Full day school* peserta didik tetap tinggal disekolah. Berikut kutipan wawancaranya :

> Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri sama pada saat proses belajar mengajar telah selesai, dan sebelum penerapan *Full day school* waktu ekstrakurikuler itu biasanya siswa bisa pulang kerumah datang lagi kesekolah sedangkan kalau sekarang tidak begitu lagi karna sudah *Full day school* jadi ekstrakurikuler di lanjutkan (F2.D2.d1 UL 8/3/2019).

Selanjutnya berikut hasil dokumentasi yang berhubungan denngan kegiatan non organisasi :

Smansa Choir	Futsal

Gambar 4.10 Dokumentasi Kegiatan Non Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa kegiatan non organisasi di laksanakan jika ada waktu luang karna tidak memiliki jadwal latihan yang terstruktur seperti pada kegiatan ekstrakuriuler lainnya, kegiatan tersebut hanya di lakukan jika ada perlombaan ataupun kemauan dari peserta didik untuk melakukan latihan. Sejak penerapan *Full day school* peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetap tinggal di sekolah begitupun yang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kegiatan Kokurikuler

1) Aktivitas Guru

a) Perencanaan Belajar

Kegiatan intrakurikuler tidak terlepas dari kegiatan yang dinamakan kokurikuler, komponen ini diperlukan untuk mendukung pemahaman materi yang di terima peserta didik pada kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler dapat berupa tugas-tugas yang mendukung pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler berada di bawah tanggung jawab guru mapel atau guru kelas. Atas dasar ini,

maka pendidik perlu memberikan kokurikuler yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler salah satu kegiatan yang di luar jam pelajaran (termasuk waktu libur). Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bulukumba bapak (SH) dalam wawancara yang mengemukakan bahwa:

> Kokurikuler itu sebenarnya termasuk juga dalam kegiatan intrakurikuler seperti olimpiade ada jadwal bimbingan misalnya kimia senin, kamis, biologi juga begitu ada kegiatan Pembina untuk esktrakurikuler di bidang olimpiade, jadi untuk ekonomi rabu, selasa dam jadwalnya biasanya melalui kesepakatan pembinanya bukan sekolah yang mengatur tetapi haasil dari kesepakatan guru dan peserta didik baru kita masukkan ke dalam jadwal sekolah. (F3.D3.d1 SH 28/2/2019)

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu guru yang berinisial (MJ) selaku guru di sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba mengemukakan bahwa kegiatan kokurikuler sekolah telah membuat perencanaan tetapi setiap melaksanakan proses bimbingan kepada peserta didik mereka berkomunikasi langsung dengan peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya:

> Kita sebagai guru janjian dengan siswa kapan ada waktu yang baik untuk melaksanakan ini. Ada perencanaan dari sekolah bahwa guru ini di tunjuk sebagai bimbingan mata pelajaran biologi, kimia, fisika, ada semua namanya setelah itu guru yang bersangkutanlah komunikasi dengan siswanya (F3.D3.d1 MJ 28/2/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda kegiatan ekstrakurikuler menurut salah satu siswa (UL) mengemukakan bahwa pada saat ada perlombaan yang

akan berlangsung maka guru melakukan bimbingan kepada peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

> kalau di sma 1 sendiri untuk pembinaan seperti kegiaan OSN itu dilakukan pada saat 6 bulan sebelum lomba itu berlangsung jadi ada pembinaan sekitar 6 bulan untuk mempersiapkan para siswa-siswanya untuk mengikuti lomba (F3.D3.d1 UL 8/3/2019).

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan kokurikuler yaitu pada mata pelajaran geografi peneliti melihat guru melakukan bimbingan pada jam esktrakurikuler guru memberikan beberapa pelajaran tambahan dan masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan pembahasan sebelumnya. Dan ada lembaran kertas yang diberikan guru kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsesrvasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler, setiap guru berkomunikasi langsung kepada peserta didik untuk perencanaan belajar tambahan. Setelah ada kesepakatan yang telah di buat oleh guru dan peserta didik maka jadwal bimbingan di masukkan pada perencanaan sekolah. Jadi sekolah tidak langsung membuat jadwal bimbingan tetapi di lihat dari kesediaan guru dan peserta didik.

b) Pelaksanaan belajar

Pelaksanaan bimbingan yang di lakukan guru untuk menambah wawasan peserta didik sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu guru yang berinisial (MJ) selaku guru di SMA Negeri 1 Bulukumba mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan di laksanakan 2 kali seminggu

dan pada saat ada kegiatan lomba yang akan berlangsung maka guru melakukan bimbingan lebih rutin kepada peserta didik, tempat pelaksanaan bimbingan dilakukan di laboratorium dan perpustakaan. Berikut kutipan wawancaranya :

> Kegiatan bimbingan dilakukan di laboratorium, perpustakaan, terkadang juga kita laksanakan dirumah biasanya kita laksanakan 2 kali seminggu tapi menjelang olimpiade kita lakukan tiap hari dan kita biasanya tes 10 orang kemudian di seleksi lagi (F3.D3.d2 MJ 28/2/2019).

Hal senada diungkapkan oleh (AW) salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dilakukan jika ada perlombaan yang akan berlangsung. "menurut saya pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan jika ada perlombaan dan jika tidak ada maka tidak ada bimbingan yang diberikan oleh guru seperti baru-baru ini" (F3.D3.d2 AW 6/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda dari (AF) salah satu siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa bimbingan kimia dilakukan setiap senin dan kamis, kegiatan tersebut tidak aktif di laksanakan dan bimbingan tersebut dilakukan dengan jadwal yang fleksibel. "Kalau saya mengikuti bimbingan kimia setiap senin dan kamis dan kegiatan ini tidak terlalu berjalan tetapi bimbingan ini terkadang di lakukan dadakan jadi jadwalnya itu fleksibel (F3.D3.d2 AF 11/3/2019).

Hal senada diungkapkan oleh (DS) salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dilakukan tiap senin dan kamis jika di kordinasikan dengan guru dan guru memberikan bimbingan jika ada perlombaan. Berikut kutipan wawancaranya:

> Kalau pelajaran tambahan biasanya diberikan jika ada lomba baru di adakan bimbingan. Tetapi tiap mata pelajaran ada jadwal khususnya untuk belajara tambahan seperti kimia biasanya senin, kamis kalau kita kordinasikan dengan guru maka akan dilakukan bimbingan (F3.D3.d2 DS 11/3/2019).

Selanjutnya berikut hasil dokumentasi yang berhubungan denngan kegiatan kokurikuler :

Gambar 4.11 Dokumen Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dapat di simpulkan bahwa kegiatan bimbingan di lakukan pada saat ada perlombaan yang akan berlangsung jika sudah mendekati lomba guru memberikan bimbingan kepada peserta didik secara rutin. Misalanya bimbingan tersebut di lakukan di perpustakaan, laboratorium dll.

2) Aktivitas Siswa

a) Pelaksanaan Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan di lakukan pada saat ada mata pelajaran yang masih perlu di perjelas seperti yang di ungkapkan oleh (RT) siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa peserta didik masih belum menerima wawasan yang lebih luas. Maka dari itu peserta didik dan guru melakukan kesepakatan untuk melakukan belajar tambahan. Berikut kuipan wawancaranya :

> Di sini kalau bimbingan itu seperti mata pelajaran bahasa inggris waktunya itu sangat kurang terkadang kita sebagai peserta didik masih mau belajar tapi jam pelajaran sudah habis, jadi kita melakukan kesepakatan dengan guru untuk melakukan belajar tambahan biasanya guru itu ajarkan kayak melatih kita bisa berbicara, mendengarkan (F3.D3.d2 RT 8/3/2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda dari (RM) salah satu siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa guru mengajarkan cara menyusun seperti halnya bentuk penelitian dan bimbingan dilakukan jika ada lomba. Berikut kutipan wawancaranya :

> Guru memberikan bimbingan seperti ia mengajarkan cara menyusun seperti penelitian dan bimbingan ini dilakukan jika ada lomba-lomba, kalau tidak ada lomba kita tidak diberikan bimbingan oleh guru (F3.D3.d2 RM 8/3/2019).

Hal yang senada di ungkapkan (IS) salah satu siswa SMA Negeri 1 Bulukumba mengatakan bahwa guru memberikan bimbingan jika ada olimpiade, seperi guru memberikan soal-soal latihan. Berikut kutipan wawancaranya :

> Bimbingan itu seperti lintas minat, ada bimbingan jika ada olimpiade. Guru biasanya memberikan soal-soal kepada peserta didik mulai dari soal kelas 1-3, guru juga memberikan arahan untuk megerjakan soal lebih mudah (F3.D3.d2 IS 11/3/2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti dapat di simpulkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik, misalnya mengarahkan siswa, memberikan saran dan mengajarkan soal-soal latihan kepada peserta didik jika ada yang ingin mengikuti olimpiade.

3. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang di dapatkan peneliti di SMA Negeri 1 Bulukumba bahwa penerapan program *full day school* belum diterapkan secara maksimal karena sebelum dan sejak penerapan *full day school* tidak ada bedanya, masih banyak peserta didik yang lelah dengan adanya program *full day school* karna banyaknya tugas yang di berikan kepada peserta didik dan kurangnya waktu kegiatan eksktrakurikuler yang di berikan kepada peserta didik termasuk pada hari sabtu sekolah tidak mengizinkan untuk melakukan kegiatan. Berikut adalah beberapa ringkasan hasil penelitian :

1. Intrakurikuler

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada pedoman kurikulum agar program yang akan dilakukan lebih terarah. Seorang guru harus tahu kurikulum yang telah dikeluarkan, informasi dari kurikulum tersebut sebagai bahan seorang guru untuk meyusun rencana pembelajaran.

Dalam program *full day school*, SMA Negeri 1 Bulukumba menerapkan program literasi Al-Qur'an untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Guru tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik tetapi bagaimana pembentukan karakter siswa, kecerdasan sosialnya, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional siswa lebih baik.

Penyusunan perencanaan pembelajaran semua guru dilibatkan dalam hal tersebut sambil mempersiapkan bagaimana proses pelaksanaannya. Setiap guru perlu menyiapkan bahan ajar atau RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mengidentifikasi berbagai keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut bermanfaat untuk guru melakukan analisis proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tidak melenceng jauh dari RPP yang telah disiapkan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus diarahkan agar berfokus pada peserta didik. Seorang guru perlu memilih pendekatan, metode, materi, pengalaman belajar agar proses belajar mengajar memungkinkan peserta didik berinteraksi dan aktif. Adapun hasil yang ditemukan peneliti guru melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang mereka rancang pada RPP. Guru menggunakan model-model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan perlu mengetahui kondisi kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar.

Bentuk evaluasi program pembelajaran *Full day school* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bulukumba program *Full day school* dapat diliht

dari pencapaian peserta didik apakah meningkat atau menurun.. SMA Negeri 1 Bulukumba melakukan evaluasi di akhir semester atau awal semester untuk mengetahui hasil program sebelumnya dan perlu adanya masukan-masukan agar program selanjutnya berjalan dengan baik.

Kegiatan intralurikuler serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang diberikan kepada peserta didik sebagai aktivitas belajar mengajar. Kegiatan belajar ini terjadi secara berkesinambungan antara pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas sesuai dengan penerapan kurikulum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Dalam program *Full day school* guru memberikan tugas kepada peserta didik setiap ada pertemuan dan guru yang hanya 1 pertemuan memberikan tugas kepada peserta didik di kumpul pada minggu berikutnya, sedangkan ada pula tugas yang diberikan kepada peserta didik di kumpul pada hari yang sama saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Ada beberapa guru yang memberikan tugas berlebihan kepada peserta didik yang mesti di bawa pulang sedangkan *Full day school* guru tidak di perbolehkan untuk memberikan tugas rumah karna sudah ada jam ekstrakurikuler yang di tetapkan dalam kerikulum. Sejak penerapan program *Full day school* mata pelajaran bertambah dan jadwal belajar banyak yang bersamaan seperti pada saat ulangan harian banyak mata pelajaran yang bersamaan, membuat peserta didik susah untuk mengatur jadwal belajar.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar mengenbangkan kemampuan mereka berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain. Metode kegiatan ektrakurikuler ada yang di lakukan di luar adapun di dalam kela, SMA Negeri 1 Bulukumba tidak mengwajibkan peserta didik untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler karna banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di karenakan semenjak penerapan *Full day school* banyak tugas yang di berikan, dan sekolah pun tidak memaksa mereka semua. Peserta didik yang tidak memiliki ekstrakurikuler jam pulangnya pun sama dengan peserta didik yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, setiap peserta didik yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler mereka mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian mengikuti ekstrakurikuler.

Dengan adanya penerapan *Full day school* peserta didik peserta didik tidak lagi pulang kerumah sedangkan sebelum *Full day school* peserta didik masih bisa pulang sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki waktu yang sangat kurang hanya 1 jam maka dari itu banyak kegiatan ekstrakurikuler melewati jadwal yang telah di keluarkan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bulukumba masing-masing memiliki Pembina yang sangat berperan penting, Pembina

sering kali hadir tiap minggu memberikan arahan, pendapat agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai program yang telah di rancang bersama.

Guru sebagai pembina memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dimana Pembina membantu mengarahkan atau merencanakan program kegiatan ektrakurikuler. Masing-masing pembina merencanakan program yang harus mereka jalankan selama 1 tahun kedepan. Adapun kegiataan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bulukumba yaitu Osis, Pramuka, Pmr, E-club, Kir, Paskibraka dll. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bulukumba di bawa naugan Osis. Dalam pembuatan perencanaan dan jadwal ekstrakurikuler osis yang mengatur dan melibatkan guru pembina untuk merancang program selama 1 tahun.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. SMA Negeri 1 Bulukumba memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung saat proses belajar mengajar selesai pada pukul 14.00-15.30. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini terkadang melewati jam yang telah dikeluarkan oleh sekolah dan ada beberapa ekstrakurikuler yang kurang aktif. Jadwal esktrakurikuler ini memiliki jadwal yang berbeda-beda ada yang 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut

pembina sangat berperan penting yang di mana mengarahkan peserta didik agar prosesnya berjalan dengan baik saat turun ke lapangan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bulukumba pembina memiliki cara tersendiri untuk mengukur keberhasilan peserta didik ataupun mengetahui sampai dimana pencapaiannya dalam program tersebut. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di akhir semester, selalu ada nilai yang diberikan kepada masing-masing peserta didik atau dilihat dari keaktifan peserta didik saat turun dilapangan.

3. Kokurikuler

Kegiatan intrakurikuler tidak terlepas dari kegiatan yang dinamakan kokurikuler, komponen ini di perlukan untuk mendukung pemahaman peserta didik pada kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler salah satu sarana pendukung untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang di terima dalam intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan jika masih ada mata pelajaran yang belum tuntas dan banyak juga peserta didik yang ingin melakukan belajar tambahan karna masih kurangnya waasan yang mereka peroleh dari kegiatan belajar intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler sering pula dilakukan pada saat ada olimpiade tingkat sekolah maka guru melakukan bimbingan kepada peserta didik secara rutin.

B. Pembahasan

Dalam urain berikut ini akan di paparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Dengan melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang. *Full day school* merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Intrakurikuler

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada pedoman kurikulum dalam perencanaan ini semua guru dilibatkan untuk pembentukan rencana pembelajaran yang akan di laksanakan selama 1 tahun. Perencanaan pembelajaran yang di laksanakan bukan hanya menambah pengetahuan peserta didik tetapi dapat membentuk karakter siswa, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional oleh karena itu, salah satu program yang di jalankan di SMA Negeri 1 Bulukumba yaitu setiap hari jumat kita melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an.

Senada dengan hasil penelitian, menurut Muslihin 2013 Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari,

secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya.

Adapun hasil wawancara penemuan peneliti terkait menyiapkan bahan ajar seorang guru perlu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar prosesnya itu bisa lebih terarah dan RPP dapat membuat guru fokus untuk memberikan pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Juga bermanfaat untuk guru melakukan analisis proses pembelajaran yang akan dia lakukan sehingga tidak melenceng jauh dari RPP yang telah disiapkan. Senada dengan hasil penelitian, menurut kunandar (2014) memberi keterangan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Adapun hasil wawancara penemuan peneliti terkait pelaksaaan pembelajaran diketahui bahwa seorang guru menggunakan model-model pembelajaran yang menarik terhadap peserta didik seorang guru pun perlu mengetahui kondisi kelas pada saat ia melakukan proses belajar mengajar. Pada saat pembagian tugas gurupun tidak pernah memberikan tugas yang

memberatkan siswa mereka hanya memberikan 1 atau 2 soal dan ada jam yang di tentukan oleh sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Senada dengan hasil penelitian, menurut Basuki (2009) memberi keterangan bahwa Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktunya digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik. “Dalam penelitian dijelaskan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal)”.

Evaluasi pembelajaran atau penilaian dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik belajar dan kemampuan guru mengajar. Adapun hasil penelitian terkait bentuk evaluasi pembelajaran bahwa masing-masing guru memiliki bentuk evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Evaluasi juga ini bisa di lakuka di lihat dari ke aktifan peserta didik saat proses belajar berlangsung. Senada dengan hasil penelitian, menurut Yani & Ruhimat, (2018) menyatakan bahwa selain menilai hasil belajar, proses penilaian juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran.

Bahwa kegiatan *Intrakurikuler* serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang diberikan kepada siswa didalam kelas

sebagai aktivitas belajar mengajar. Dalam pamungkas 2016 mengatakan, kegiatan *Intrakurikuler* adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.

Kegiatan ini dapat terjadi secara berkesinambungan antara konsep pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas sesuai dengan penerapan kurikulum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang di lakukan secara teratur, jelas, dan terjadwal. Senada dengan hasil penelitian, menurut Kunandar (2007) kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai, moral, sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengasah bakat dan minat menjadi lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bulukumba berlangsung di luar dari jam belajar dan jadwal ekstrakurikuler memiliki alokasi waktu yang sangat kurang hanya 1 jam, banyak kegiatan ekstrakurikuler yang melanggar aturan jadwal sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Senada dengan hasil penelitian, menurut Prabawanti (2017) ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengatahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Guru sebagai Pembina memberi bimbingan kepada peserta didik tugas ini merupakan aspek mendidik yang dilakukan Pembina pada kegiatan ekstrakurikuler yang dimana seorang Pembina membantu mengarahkan atau merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler. Senada dengan hasil penelitian, menurut Syavira, (2014) menyatakan bahwa Pembinaan siswa dapat dikatakan penting karena siswa diberikan pengarahan untuk mampu memunculkan dan mengembangkan segala potensi serta kemampuan dengan menyalurkannya secara tepat dan memiliki kegunaan yang berarti seperti kegiatan ekstrakulikuler.

Program ekstrakurikuler di rencanakan oleh Pembina masing-masing karna Pembina akan mengetahui program yang akan di jalankan selama 1 tahun kedepan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung pada saat proses pembelajaran selesai pukul 14.00-15.30, terkadang ada kegiatan ekstrakurikuler yang melewati jadwal yang telah ditetapkan dan semua pembuatan jadwal esktrakurikuler di serahkan kepada Osis. Senada dengan hasil penelitian, menurut Syavira, (2014) menyatakan bahwa Program kerja yang diusulkan oleh guru pembimbing dan juga pelatih dibuat mengacu kepada aturan pemerintah dan buku panduan dari sekolah. Rancangan yang diusulkan oleh pelatih dan pembimbing diserahkan atau diberitahukan kepada koordinator majelis pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saat rapat kerja berlangsung. Apabila usulan program kerja disetuji oleh pihak yang bersangkutan maka segala aktivitas yang telah dirancang tersebut akan dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung.

3. Kokurikuler

Kokurikuler salah satu sarana pendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterimanya pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berada di bawah tanggung jawab guru mapel atau guru kelas. Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya

pembinaan manusia seutuhnya" Narwanti Sri, (2009:55) dalam Abdul 2017" Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Angraeni, 2018). Senada dengan hasil penelitian, H & Wahed, (2018) menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pedalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler bisa berupa kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni, dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.

Kegiatan kokurikuler ini berlangsung secara fleksibel tidak ada jadwal khusus yang telah di keluarkan oleh sekolah untuk pelajaran tambahan akan tetapi tergantung dari guru itu sendiri jika tujuan pembelajarannya ada yang kurang dan ada perlombaan yang akan berlangsung maka barulah ada bimbingan yang dilaksanakan. Kegiatan kokurikuler ini juga di tentukan dari kesepakatan antara guru dan peserta didik. Senada dengan hasil penelitian, menurut Agraeni (2018) Ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah atau wakilnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan fokus penelitian terkait program *Full day school* yang meliputi (1) Intrakurikuler, (2) Ekstrakurikuler, dan (3) Kokurikuler di SMA Negeri 1 Bulukumba, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan Intrakurikuler terdiri dari merencanakan pembelajaran yakni merancang RPP dan Silabus. Kemudian membuat rencana pembelajaran dengan model-model pembelajaran dengan melihat kondisi kelas seperti memberikan kuis, game dan evaluasi pembelajaran di lakukan pada awal semester atau akhir semester misalnya ujian akhir sekolah untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama 1 tahun. Sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari proses belajar mengajar berlangsung pada pukul pukul 07.00-14.30, sebelum pelajaran di mulai guru memberikan literasi Al-Qur'an selama 1 jam dan penyelesaian tugas siswa di lakukan pada jam esktrakurikuler.
2. Aktivitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari merencanakan program ekstrakurikuler yang akan di laksanakan selama 1 tahun. Pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung pada pukul 14.30-15.30 terkadang siswa menambah jam esktrakurikuler sampai pukul 17.00 diluar tanggung jawab

sekolah dan setiap ekstrakurikuler di bawa naugan Osis maka jadwal tersebut di buat oleh pihak Osis. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan oleh masing-masing Pembina atau ketua ekstrakurikuler. Sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari kegiatan terorganisir yakni kegiatan Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja, Osis, Kir, E-club dan pada kegiatan non organisasi yakni kegiatan Futsal, Catur, dan Smansa Choir.

3. Aktivitas guru dalam kegiatan kokurikuler terdiri dari perencanaan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar dari jam pelajaran, yang berlangsung secara tidak terjadwal secara sistematis sebagaimana pada kegiatan intraurikuler dan pelaksanaan bimbingan dilakukan dari kesepakatan antara guru dan peserta didik. Sedangkan pada aktivitas siswa pelaksanaan bimbingan dilakukan jika masih ada mata pelajaran yang belum tuntas dan setiap guru sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan misalnya mengarahkan, memberikan saran, dan mengajarkan soal-soal latihan.

B. Saran

1) Untuk Kepala Sekolah, perlu mengevaluasi penerapan *full day school* disebabkan tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler ditambah lagi terlalu banyaknya tugas yang diberikan guru.
2) Untuk Guru, dalam penerapan *full day school* sebaiknya guru tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada siswa sampai ada tugas pekerjaan rumah karna sudah ada jadwal pengerjaan tugas dan penyelesaian tugas yang di atur oleh sekolah.

3) Untuk siswa, sebaiknya siswa yang tidak memiliki ekstrakurikuler harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas mereka.
4) Untuk Peneliti, agar dapat menambah pengalaman dan wawasan baru tentang implementasi program *full day school* pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
5) Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan referensi tentang implementasi program *full day school* lebih luas lagi khususnya pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Syukur. 1987. KumpulanMakalah "*Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*", Persadi, Ujung Pandang. Hlm 40

Alirsyad (2013). Sekolah Indonesia. Diakses dari http://sekolahindonesia.html pada tanggal 23 April 2015, jam 20:00 WIB.

Amirin, Tatang M,. (2010). *Manajemen Pendidikan. Yogyakarta*: UNY Press.

Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm 1-2 http://repository.iainpurwokerto.ac.id.

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Ayu Syevira Anggraini.2014. *"Peranan Guru Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA LABSCHOOL Rawamangun Jakarta"*.

Departer. Bobbi, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, (2003). Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum teaching di ruang kelas-kelas). Bandung: Kaifa.

Dhea Nurul, http://dheanurulagustina.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-prinsip-tujuandan-fungsi.html, diakses pada hari minggu 10 April 2016

Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989, hal. 15

Echols, John M. and Shadily, Hassan. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI. Jakarta, PT Gramedia Pustaka.

Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara. 2008. *Metode Diskusi*

Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, hal. 124

Hamalik, Oemar 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Hamalik, Oemar 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 50

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan Nor. (2006). *Full day school* (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). Jurnal pendidikan. *Tadris* (Vol 1. No 1 02 Juli 2017).

H, Akidawati, and Andi Wahed. 2018. "Studi Pembinaan Kokurikuler siswa di SMK Negeri 1 Watansoppeng." *Seminar Nasional Administrasi pendidikan & Manajemen Pendidikan.* Makassar: Proseding Seminar Nasional Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan, hal 245.

http://www.artikata.com/arti-330976-intrakurikuler.html. Di akses pada tanggal 14 februari, pukul 20.30 WIB

https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school. Di akses pada 14 juni, pukul 12.17 WIB

http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/20133/01/makalah-perencanaandaam-strategi.html, diakses tanggal 9 April 2016

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

Khan, Shafique Ali, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bndung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 62

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013).* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi.* Bandung: Widya Padjajaran

Moch, Romli. Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar *Full Day School*, (Disertasi UM Malang,2004), 18.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hal. 17.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2002, hal. 9

Moleong, Lexy J,. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya.

Muh.Tri Bintang Pamungkas. 2016 " *Pengaruh Intakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*" Skripsi.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muslihin Al, Hafizh (2013). Pengertian *Full Day School.* Diakses darihttp://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian.full.day.school.ht ml

Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hal. 70

Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1989. Hlm. 336

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Reni Anggraini.2018." *Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Mataram*". Skripsi Universitas Lampung.

Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014, hal. 137-138

Sehudin, Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full day school Terhadap Akhlak Siswa (Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN, 2005), hlm. 16.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta .

Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, *Model Pembelajaran Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h.1

Trianto, *mendesain pembelajaran inovatif-progresif*, Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 201

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.

Yani, A., & Ruhimat, M. (2018). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Bandung: PT Refika Aditama.

L A M P I R A N

Lampiran 1 kisi-kisi

Variable	Fokus	Dimensi	Descriptor	Sumber data
Pelaksanaan Program Pendidikan *Full day school*di SMA Negeri 1 Bulukumba	Intrakurikuler	Aktivitas Guru dan Siswa	1. Membuat rancangan pembelajaran 2. Menyiapkan bahan ajar 3. Melaksanakan pembelajaran 4. Evaluasi belajar	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru 4. Siswa
	Ekstrakurikuler	Aktivitas Guru dan Siswa	1. Perencanaan program ekstrakurikuler 2. Pelaksanaan proker ekstrakurikuler 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	4. Kepala sekolah 5. Wakil kepala sekolah 6. Guru 7. Siswa
	Kokurikuler	Aktivitas Guru dan Siswa	1. perencanaan bimbingan 2. pelaksanaan bimbingan	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru 4. Siswa

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

(Kepala sekolah)

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

a. Intrakurikuler

1. Apa yang penting di perhatikan dalam prencanaan pembeljaran untuk meningkatkan kecerdasan siswa (Kognitig, Afektif, Psikomotor) pada program *Full day school*?
2. Sejak kapan diberlakukannya kalender akademik *Full day school* dalam proses belajar mengajar ?
3. Apa saja yang perlu disiapkan oleh guru sebagai bahan ajar pada siswa dalam program *Full day school*?
4. Apakah model pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sama dengan model *Full day school*?
5. Bagaimana bentuk evaluasi keberhasilan program pembeljaran *Full day school*(mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi) ? (indicator keberhasilan program *Full day school*)

b. Ekstrakurikuler

1. Apa peran Pembina dalam proses perencanaan program organisasi siswa dan apa yang perlu disiapkan ?
2. Apa peran Pembina dalam pelaksanaan program organisasi sekolah ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi prohram organisasi siswa pada sistem *Full day school*mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi ?
4. Bagaimana bentuk evaluasi prohram organisasi siswa pada sistem *Full day school*mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi ?

c. Kokurikuler

1. Apa yang perlu diepertimbangkan dalam konten isi pada kegiatan kokurikuler ?
2. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan kepada siswa ?
3. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya bimbingan Pembina organisasi ?

Pedoman Wawancara

(Wakasek)

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

a. Intrakurikuler

1. Apa yang penting di perhatikan dalam prencanaan pembeljaran untuk meningkatkan kecerdasan siswa (Kognitig, Afektif, Psikomotor) pada program *Full day school*?
2. Sejak kapan diberlakukannya kalender akademik *Full day school* dalam proses belajar mengajar ?
3. Apa saja yang perlu disiapkan oleh guru sebagai bahan ajar pada siswa dalam program *Full day school*?
4. Apakah model pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sama dengan model *Full day school*?
5. Bagaimana bentuk evaluasi keberhasilan program pembeljaran *Full day school*(mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi) ? (indicator keberhasilan program *Full day school*)

b. Ekstrakurikuler

1. Apa peran Pembina dalam proses perencanaan program organisasi siswa dan apa yang perlu disiapkan ?
2. Apa peran Pembina dalam pelaksanaan program organisasi sekolah ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi prohram organisasi siswa pada sistem *Full day school*mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi ?
4. Bagaimana bentuk evaluasi prohram organisasi siswa pada sistem *Full day school*mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi ?

c. Kokurikuler

1. Apa yang perlu diepertimbangkan dalam konten isi pada kegiatan kokurikuler ?
2. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan kepada siswa ?
3. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya bimbingan Pembina organisasi ?

Pedoman Wawancara

(Guru)

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

a. Intrakurikuler

1. Apa yang penting di perhatikan dalam prencanaan pembeljaran untuk meningkatkan kecerdasan siswa (Kognitig, Afektif, Psikomotor) pada program *Full day school*?
2. Sejak kapan diberlakukannya kalender akademik *Full day school* dalam proses belajar mengajar ?
3. Apa saja yang perlu disiapkan oleh guru sebagai bahan ajar pada siswa dalam program *Full day school*?
4. Apakah model pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sama dengan model *Full day school*?
5. Bagaimana bentuk evaluasi keberhasilan program pembeljaran *Full day school*(mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi) ? (indicator keberhasilan program *Full day school*)

b. Ekstrakurikuler

1. Apa peran Pembina dalam proses perencanaan program organisasi siswa dan apa yang perlu disiapkan ?
2. Apa peran Pembina dalam pelaksanaan program organisasi sekolah ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi prohram organisasi siswa pada sistem *Full day school*mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi ?
4. Bagaimana bentuk evaluasi prohram organisasi siswa pada sistem *Full day school*mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi ?

c. Kokurikuler

1. Apa yang perlu diepertimbangkan dalam konten isi pada kegiatan kokurikuler ?
2. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan kepada siswa ?
3. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya bimbingan Pembina organisasi ?

Pedoman Wawancara

(Siswa)

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

1. Sejak kapan diberlakukannya kalender akademik *Full day school*dalam proses belajar mengajar ?
2. Apa yang perlu diepertimbangkan dalam konten isi pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler ?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran yng dilakukan kepada siswa ?
4. Apakah tanggapan anda sejak mendengar *Full day school*akan diterapkan disekolah ini ?
5. Apa tanggapan anda tentang sistem *Full day school*dengan sistem sebelumnya ?
6. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya bimbingan Pembina organisasi ?

Lampiran 3 Matriks Analisis Data

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL*DI SMA NEGERI 1 BULUKUMBA KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA

Ket : F=Fokus; D = Dimensi; d = Deskriptor ; O = Observasi ; D = Dokumentasi

FOKUS	HASIL WAWANCARA	CATATAN OBSERVASI	DOKUMENTASI DAN TORI YANG MENDUKUNG
Intrakurikuler	**SR (F1.D1.d1)** Kita harus mengacu pada pedoman kurikulum kita tidak seenaknya untuk menetapkan perencanaan pembelajaran perlu adanya peraturan-peraturan yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, ketika rana itu memang harus ada sesungguhnya kita tidak semata-mata mau mengajarkan siswa hanya memiliki pengetahuan tetapi termasuk bagaimana pembentukan karakter siswa, kecrdasan sosialnya berkembang, kecerdasan spiritualnya, dan kecerdasan emosional siswa yang semakin membaik. **SH (F1.D1.d1)** Untuk kegiataan *Full day school*yang kita laksanakan di SMAN 1 sejak tahun 2017 memang perlu ada perencanaan yang mmatang	Pada hari kamis tanggal 28 februari 2019, peneliti datang ke SMAN 1 Bulukumba untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program Pendidikan *Full day school*di SMAN 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Pada saat itu peniliti mengutarakan maksud keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Bulukumba dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Peneliti di sambut oleh kepala bagian tata usaha yang menerima baik peneliti dalam melakukan penelitian, kemudian peneliti memberikan surat penelitian. Setelah surat telah di terima peneliti di arahkan ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara	Muslihin 2013 Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. 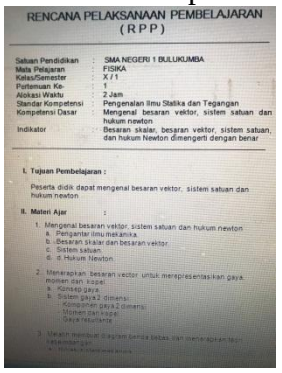 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

	karna *Full day school*ini siswa akan belajar selama 5 hari mulai jam 07.00-15.30 perencanaan yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana peserta didik siap atau tidak untuk melaksanakan program *Full day school*misalnya kesiapan fisik maupun non fisiknya. Kemudian dari segi apektif dan kognitif saya rasa sama saja dengan 6 hari kerja karna kegiatan apektif dan kognitif siswa semua itu diperhatikan oleh guru masing-masing tidak ada bedanya dengan *Full day school*maupun yang sebelumnya. Kalau menyangkut masalah kecerdasan bahwasanya 5 hari kerja model yang di laksanakan oleh guru bidang studi pasti akan mencari bagaimana kecerdasan siswanya. **MJ (F1.D1.d1)** Perencanaan pembelajaran ini semua guru dilibatkan untuk pembentukan bgaimana rencana yang akan di laksanakan sambil	sekaligus melakukan observasi terkait implementasi full day school. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah ia mengarahkan lagi ke bagian kurikulum untuk mengetahui rangkaian kegiatan sekolah dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru.	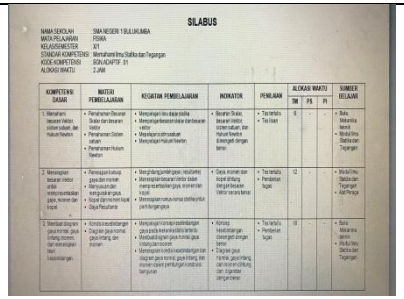 SILABUS

	mempersiapkan bagaimana prosesnya. Kita ini seharusnya mengikuti apa yang telah direncanakan tapi tidak selamanya keadaan kelas itu sesuai dengan perencanan jadi terkadang kita belajar di luar lingkungan kelas, rencananya mungkin seperti ini tapi situasi seperti tidak cocok untuk rencana A makanya kita punya rencana cadangan makanya guru itu punya banyak strategi untuk membuat siswa betah. **HD (F1.D1.d1)** Semua guru terlibat karna pembelajaran merupakan alat dalam melaksanakan tugas termasuk di kelas **DW (F1.D1.d1)** Kita sebagai guru selalu dilibatkan dalam kegiatan perencaan pembelajaran		
	MJ (F1.D1.d2) Kita selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman, kita tidak bisa masuk tanpa membawa silabus, rpp, absen, dan jurnal-jurnal untuk mencatat kejadian dikelas. **HD (F1.D1.d2)**	Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, peneliti mengamati salah satu guru membawa perangkat pembelajaran berupa LCD yang ingin di gunakan pada saat proses belajar mengajar. Ketika	kunandar (2014) memberi keterangan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber

	Saya menyiapkan rpp sarana yang digunakan seperti LCD, laptop, power point dan absensi lembar kerja **AT (F1.D1.d2)** Menyiapkan rpp, silabus kadang juga menggunakan lks bisa kita lihat pada rpp kalau ada alat peraga yang digunakan kita membawanya juga kalau rppnya cuman modul kita hanya membawa modul saja	guru sudah mendekati kelas, peserta didik banyak yang berlari memasuki kelas dan mengatur kursi, meja mereka dengan baik. Pada saat guru sudah berada di ruang kelas, guru memanggil salah satu peserta didik untuk menyalakan LCD yang berada di samping meja guru. Peserta didik memperhatikan saat proses belajar berlangsung karna guru menggunakan metode belajar yang tidak kaku dengan adanya penggunaan media pembelajaran LCD materi yang di ajarkan dapat tersampaikan dan mudah dimengerti oleh pesera didik.	belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. 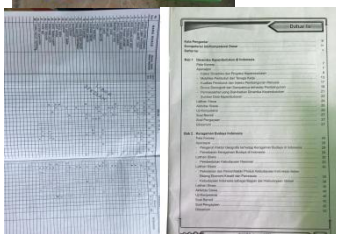
	SR (F1.D1.d3) guru di tuntut untuk menggunakan model-model pembelajaran yang menarik sebab jika kita menggunakan model yang sebelum-sebelumnya saya rasa itu tidak akan efektif apalagi ketika memasuki pukul 14.00 banyak siswa yang sudah merasa bosan ataupun jenuh makanya kita menggunakan model pembelajaran yang menarik salah satu program adanya *Full*	Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati ketika pembelajaran di siang hari pada jam 13.00 bel berbunyi untuk memasuki mata pelajaran selanjutnya, peneliti mengamati dari luar kelas guru yang melaksanakan pembelajaran di simak secara baik oleh peserta didik dengan mimik wajah yang sumpringa sehingga tidak banyak peserta didik yang mengatuk semua terlihat aktif dan berinteraksi.	

	*day school*ini pada hari jumat itu kita persiapkan mulai pukul 07.00-08.00 literasi Al-Qur'an untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. **SH (F1.D1.d3)** model pembelajaran yang kita laksanakan mau 5 hari kerja atau 6 hari kerja sama saja yang perlu di perhatikan adalah model pembelajaran yang di terapkan di kurikulum 2013 model pembeljaran ini kita sesuaikan dengan waktunya kalau waktunya siang-siang kita sinkronkan dengan kesiapan siswa agar tidak mengatuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada pembagian tugas juga kita memberikan 1 atau 2 nomor soal biasanya dalam setiap mata pelajaran perhari ada tugas yang diberikan kepada siswa dan jam kumpulnya itu pada saat jam ekstrakurikuler tapi siswa yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler mereka terlebih dahulu mengerjakan tugasnya setelah itu baru bisa ikut ekstrakurikuler. Jadi dalam		

	*Full day school*ini kita sebagai guru memiliki strategi masing-masing agar siswanya merasa senang berada di kelas seperti pada pukul 1 dan 2 kan siswa sudah bosan kita melakukan game, kuis-kuis atau hal yang membuat siswa senang. **MJ (F1.D1.d3)** Kalau model pembelajaran tergantung dari materinya misalnya pengamatan ekosistem kita ajak anak-anak untuk belajar di luar kelas, dan jika mengamati percobaan mungkin kita ke laboratorium sperti itu model yang kita berikan. **AT (F1.D1.d3)** Modelnya itu kita liat dari situasi kelas kalau siswa sudah banyak yang rebut atau tidur kita mulai mengganti strategi belajar agar siswa tidak bosan dan mengenai tugas sebelum full day tugas yang diberikan bisa di bawa pulang sedangkan sekarang *Full day school*tugas itu di kerjakan di sekolah dan sudah ada jam mengerjakan tugas yang telah disiapkan.		

	DW (F1.D1.d3) Kita lihat dari materinya seperti apa kemudian kita tentukan model pembelajaran yang cocok kemudian bentuk pembelajarannya misalnya pakem maka model yang kita pakai pun pakem.		
	SR (F1.D1.d4) dilihat dari pihak pengawas kepala sekolah juga termasuk dalam mengevaluasi untuk mengetahui sudah sampai mana perencanaan yang telah terlaksana dan indikator keberhasilan sistem *Full day school*ini adalah nilai yang diperoleh anak-anak apakah bisa meningkat atau lebih menurun dan kita juga membandingkan dengan sebelumnya mana yang lebih efektif. **MJ (F1.D1.d4)** Evaluasi program ini biasanya kita lakukan di akhir semester atau di awal semester untuk mengetahui program yang sebelumnya seperti apa keluhannya jika telah di ketahui maka program ini yang perlu kita perbaiki dan kita juga	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru mengadakan evaluasi pembelajaran setiap proses pembelajaran dalam bentuk lisan, dengan cara guru memberi pertanyaan kemudian peserta didik yang bisa menjawab mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru.	 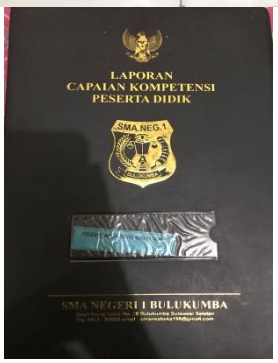

	perlu adanya masukan-masukan yang ingin diperbaiki ataupun di pertahankan untuk kedepannya. **HD (F1.D1.d4)** Masing-maisng guru setiap mata pelajaran memiliki alat evaluasi seperti meberikan ulangan harian, nilai tugas, memberikan tugas untuk melihat sampai dimana pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Setiap evaluasi pasti ada refleksinya dimana kekurangan pembelajaran atau melihat dari soal yang mana terlalu berat kita juga perlu meberikan soal yang telah di ajarkan jika keluar dari soal yang di ajarkan itu akan memberatkan siswa **AT (F1.D1.d4)** guru memiliki cara masing-masing setiap selesai melakukan proses belajar mengajar ada evaluasinya untuk mengetahui sampai diamana pencapaian guru apakah siswa sudah mengerti atau belum		

	SH (F1.D1.d3) Pelaksanaan intrakurikuler dilaksanakan disekolah kita harus melihat dulu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh provinsi. **AW (F1.D1.d3)** Menurut saya jadwal pembelajarannya itu cukup efisien karna jika di lihat dari pembetukan pembelajarannya cukup baik. **AW (F1.D1.d3)** Disekolah kami guru memiliki cara seperti pada hari jumat guru tidak langsung memberikan pelajaran, kami dari pihak osis memiliki program kerja yaitu tadarus sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 07.00-08.00. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan guru yang diterapkan kepada siswa agar siswa lebih tenang dalam pembelajaran. Jadwal yang di laksanakan pada sekolah itu mulai seni- kamis kami masuk sekolah pukul 07.00 istirahat 10.40 kemudia masuk belajar dan istirahat lagi, dan sampai jam 3 di		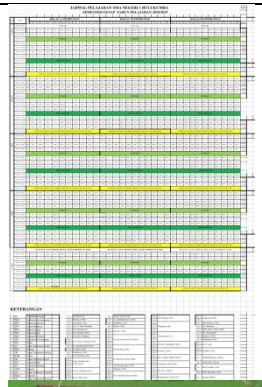

	adakan kegiatan ekstrakurikuler, dan ada beberapa guru yang mengikuti aturan *Full day school*ada juga yang tidak misalnya kita tetap lama pulang tapi dia tetap memberikan tugas rumah alsannya agar kita tidak santai-santai dirumah. **FY (F1.D1.d3)** Kalau saya rasa jadwal belajar itu sangat padat karna kenapa jam belajar kita di tambah setelah itu lanjut lagi kegiatan ekstrakurikuler jadi saya rasa sangat padat.		
	UL (F1.D1.d4) Selama proses *Full day school*berlangsung di SMA Negeri 1 pembagian tugas bisanya dalam 1 mata pelajaran yang jamnya dalam 1 minggu ada 4 jam misalnya di hari kedua atau pertemuan kedua dalam minggu itu guru biasanya baru memberikan tugas. Jadi tugas itu akan di periksa pada saat minggu depan dan seterusnya, namun yang pelajarannya 1 pertemuan dalam seminggu		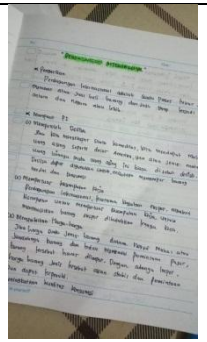

	kita di berikan tugas pada hari itu saja dan di periksa pada minggu berikutnya. Terkadang juga ada tugas yang periksa hari itu namun jika belum selesai di pelajaran itu guru menghimbau pengumpulannya pada saat pulang sekolah karna semenjak *Full day school*ada jam ekstrakurikuler untuk pengerjaan tugas juga kemudian di kumpul ke kantor atau perpusatakaan. **FB (F1.D1.d4)** guru biasanya memberikan tugas dan harus di kumpul pada jam ekstrakurikuler seperti matematika 2 kali seminggu jadi tugasnya langsung di kumpul tidak bisa minggu berikutnya. Yang susah dalam *Full day school*kana da 4 mata pelajaran sampai 5 mata pelajaran ulangannya itu terkadang bersamaan jadi susah belajar dalam 1 hari itu karna banyak mata pelajaran yang ulangan. Kalau seperti hari senin kan prakarya itu 2 jam lanjut istirahat setelah itu lanjut lagi belajar istirahat lagi		

	dan masuk belajar kemudian ekstrakurikuler. **GT (F1.D1.d4)** *Full day school*itu tidak ada tugasnya tapi ternyata masih banyak guru yang memberikan tugas dan di tuntut untuk menyelesaikan disekolah tapi ada juga beberapa guru yang tidak seperti itu. Guru biasanya harus kita selesaikan pada jam ekstrakurikuler nah pada jam itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler jadi kita tidak bisa selesaikan. **RT (F1.D1.d4)** Kalau yang diluar kelas itu terbagi lagi seperti mata pelajaran penjas kita itu di lauar lingkungan sekolah, biologi juga biasnaya meneliti jadi kita lakukan diluar kelas dan itu semua bisa membuat wawasan kita lebih luas dan bukan hanya terkurung dalam kelas. Sitem mengajar guru itu kadang ada guru yang nyambung dengan kita semua ada juga yang tidak. Guru biasanya mengajak kita untuk bermain seperti menebak agar		

	melatih ingatan kita.		
Ekstrakurikuler	**SR (F2.D2.d1)** Yang merencanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah pembina masing-masing dan harus di rencanakan dengan baik oleh Pembina karena kita yang merencanakan apa yang harus kita lakukan selama 1 semester atau dalam waktu 1 tahun. Misalnya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pmr, kospala, sanggar seni, dan osis. **SH (F2.D2.d1)** yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah kesiapan gurunya apakah sudah siap untuk melaksanakan pada sore hari atau tidak itu yang paling penting kita perhatikan jangan sampai ada guru yang tidak siap sampai jam 3 atau 4, tetapi ada juga guru yang meminta untuk kegiatan hari sabtu tapi tidak di perbolehkan karna pada *Full day school*tidak ada kegiatan pada hari sabtu dan minggu. **MJ (F2.D2.d1)** Pembina memegang peranan		

	penting disetiap ekstrakurikuler semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah di bawa naugan Osis karna organisasi tertinggi di sekolah adalah Osis dalam pembuatan perencanaan osis yang mengatur jadwal ekstrakurikuler dan melibatkan guru Pembina untuk merancang program selama 1 tahun apa yang harus dilakukan sambil mengevaluasi program kegiatan sebelumnya atau apakah ada program baru ataupun perlu dihilangkan. Biasanya juga kita melakukan persami gabungan untuk menjalankan suatu program pelatihan khusus untuk administrasinya maka semua ekstrakurikuler dilibatkan setelah itu dilakukan pembersihan. **HD (F2.D2.d1)** Kalau Pembina misalnya mulai dari pembentukan pengurus organisasi Pembina harus terlibat bukan hanya pada perencanaan programnya tapi mulai dari pembentukan		

	pengurusnya karna banyak hal yang perlu diperhatikan kemudian dalam perencanaan semua hasil raker dari organisasi di berikan ke Pembina osis jadi program itu kita yang buat bukan osis tapi beda dengan osis kalau dia memiliki tolak ukur bahwa inilah yang anda bisa jadikan acuan untuk membuat program, sedangkan kalau organisasi lain hanya membuat program berdasarkan dari pengalamanyang ada. **AR (F2.D2.d1)** Program ekstrakurikuler dilakukan setiap proses belajar-mengajar selesai dan masing-masing ekstrakurikuler memiliki jadwal masing-masing, jadwal ektrakurikuler itu yang merencanakan memang pihak sekolah tapi pelaksanaannya tergantung dari Pembina ekstrakurikuler masing-masing.		

	AT (F2.D2.d2) di ekstrakurikuler itu saya biasa sampai jam 5 dalam pembinaan OSN karna banyak siswa yang belum puas kalau jamnya sedikit jadi jamnya itu di tambahkan. Jadwalnya itu 3 pertemuan dalam seminggu. Kemudian pada pelaksanaanya kita download semua soal-soal yang ada di internet kemudian diberikan kepada siswa. **DW (F2.D2.d2)** Semua Pembina ekstrakurikuler di tuntut untuk optimalisasi perannya bagaimana kemudian dia berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler diberikan alokasi waktu 1 kali seminggu atau 2 kali misalnya hari senin ada pramuka maka saya harus ada dalam kegiatan tersebut. **SR (F2.D2.d2)** Pelaksanaan ekstrakurikuler itu ada yang sangat aktif ada juga yang biasa-biasa saja, ekstrakurikuler itu sesuai dengan kurikulum 2 jam per minggu tapi ada yang ambil	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa saat jam ekstrakurikuler berlangsung yaitu pada pukul 14.30 beberapa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan ada pula yang dilaksanakan di dalam ruangan. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal yang berbeda-beda ada yang dilakukan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu dan jadwal yang telah di tentukan biasanya melewati jam yang sudah diterapkan.	

	sampai 6 jam seperti ekstrakurikuler paskibrakakalau yang lain itu sesuai dengan kurikulum.		
	SR (F2.D2.d3) Di akhir semester selalu ada nilai yang diberikan kepada masing-masing peserta didiknya jadi kegiatan ektrakurikuler itu ada nilanya jadi mereka tahu kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. **MJ (F2.D2.d3)** masing-masing Pembina melakukan evaluasi di bantu oleh senior-senior bahwa materi ini sudah baik jadi Pembina ikut untuk melihat perkembangan peserta didiknya dalam ekstrakurikuler tersebut. **DW (F2.D2.d3)** Kegiatan evaluasi kita laksanakan 3 bulan sekali misalnya kegiatan pramuka evaluasinya itu 1 kali dalam bulan dalam bentuk persami		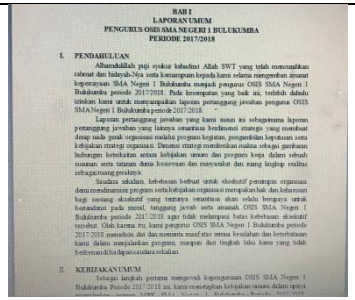 BAB I LAPORAN UMUM PENGURUS OSIS SMA NEGERI 1 BULUKUMBA PERIODE 2017/2018 I. PENDAHULUAN Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menyumbikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemampuan kepada kami selama mengemban amanat kepengurusan SMA Negeri 1 Bulukumba menjadi pengurus OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba periode 2017/2018. Pada kesempatan yang baik ini, terlebih dahulu izinkan kami untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS SMA Negeri 1 Bulukumba periode 2017/2018.
	SH (F2.D2.d2) Metode kegiatan yang dilakukan selama ini kita laksanakan di luar kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler penggunaan metode yang dilakukan adalah	Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan

	misalnya pada kegiatan pramuka kita laksanakan di luar dan biasa juga di dalam. Karna pramuka ini ada yang regular dan ada juga yang bukan, pramuka yang bukan regular dia tidak keluar kecuali pramuka regular bisa di laksanakan di luar dan di dalam. Bedanya regular dan bukan yaitu bukan regular itu sukarela mau masuk di organisasi tersebut sedangkan yang non regular itu wajib dipelajari untuk kegiatan pramuka yang ada dalam kurikulum ekstrakurikuler **AW (F2.D2.d2)** Kegiatan ekstrakurikuler itu sekarang kurang karna cuman 1 jam perhari, namun kadang siswa melanggar yang esktrakurikulernya kita biasa laksanakan sampai jam 18.00, ini merupakan pelanggaran karna di peraturan *Full day school*tidak seperti itu dan Pembina organisasi ini sangat berperan penting dari situ kita bisa meminta pendapat, arahan jadi setiap apa yang	kegiatan PBB yang dimana di laksanakan setelah proses belajar selesai mulai pada pukul 03.00-18.00. Kegiatan ini di latih oleh ketuanya dan ada beberapa Pembina yang alumni melatih kegiatan tersebut. Ada pula siswa yang memiliki tugas pada jadwal yang sama dengan ekstrakurikulernya mereka tidak ikut ekstrakurikuler tetapi hanya mengerjakan tugas.	Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

	kita laksanakan berjalan dengan baik karna sudah di kontrol oleh menbina dengan baik. Pembina hadir saat kegiatan kita berlangsung dan ikut membantu jika ada yang kurang dia kembali memberikan saran. **FY (F2.D2.d2)** Yang saya ikuti ekstrakurikuler itu paskibraka namun kalau kita kaitkan dengan *Full day school*kayaknya kurang cocok karna seperti yang kitaketahui kalau di paskibra itu kita lebih utamakan penggunaan fisik tapi ini *Full day school*jadi setelah pulang kita langsung latihan jadi tenaga kita terkuras banyak. Dalam kegiatan ini Pembina biasanya turun langsung terkadang juga ketika ada acara-acara organisasi barulah Pembina datang untuk memberikan nasihat. Jadwalnya itu kita laksanakan hari senin, rabu, sabtu dan selesai pada pukul 18.00. **IS (F2.D2.d2)** Kegiatan esktrakurikuler ini		

	biasanya hari selasa dan kamis, selasa itu kita di ruangan kamis kita laksanakan di luar ruangan. Kita biasanya di ajak bermain dan Pembina itu tidak setiap hari hadir cuman tiap minggu dan ketua hadirnya tiap hari dengan adanya esktrakurikuler ini yang dulunya kita malu tampil di depan umum dan sekarang kita sudah dilatih agar tampil pede di depan banyak orang. **RM (F2.D2.d2)** Ekstrakurikuler ini menyenangkan tapi biasanya kita lambat pulang sekolah dan jadwalnya itu hanya 1 jam tapi jika ada acara sekolah agak lama karna kita melakukan latihan-latihan biar bagus. Saya masuk esktrakurikuler kir kita lakukan pada hari jumat dan Pembina biasanya mengajarkan bagaimana cara kita menyusun, langkah-langkahnya seperti ini kemudia Pembina setiap adanya lomba di umumkan dan dia hadir 1 kali tiap minggu. **GT (F2.D2.d2)**		

	Jadwal esktakurikulernya itu semakin sedikit karna sebelum *Full day school*kita masih bisa melakukan estrakurikuler jam 3-5 sekarang itu kita cuman sampai jam 4 kalau kegiatan e-club. Ekstrakurikuler yang dalam ruangan memiliki waktu yang sedikit sedangkan yang diluar itu memiliki waktu yang lebih banyak. Pembina biasanya memberikan panduan agar kegiatan kita berjalan dengan baik dan kita tau apa yang harus dilakukan. **RM (F2.D2.d2)** Ekstrakurikuler ini menyenangkan tapi biasanya kita lambat pulang sekolah dan jadwalnya itu hanya 1 jam tapi jika ada acara sekolah agak lama karna kita melakukan latihan-latihan biar bagus. Saya masuk esktrakurikuler kir kita lakukan pada hari jumat dan Pembina biasanya mengajarkan bagaimana cara kita menyusun, langkah-langkahnya seperti ini kemudia Pembina setiap adanya lomba di umumkan dan dia hadir 1		

	kali tiap minggu. **GT (F2.D2.d2)** Jadwal esktakurikulernya itu semakin sedikit karna sebelum *Full day school*kita masih bisa melakukan estrakurikuler jam 3-5 sekarang itu kita cuman sampai jam 4 kalau kegiatan e-club. Ekstrakurikuler yang dalam ruangan memiliki waktu yang sedikit sedangkan yang diluar itu memiliki waktu yang lebih banyak. Pembina biasanya memberikan panduan agar kegiatan kita berjalan dengan baik dan kita tau apa yang harus dilakukan.		
	AN (F2.D2.d1) Kalau kegiatan futsal itu tidak rutin di laksanakan, tapi jika ada waktu luang baru kita lakukan latihan.Biasanya kita lakukan latihan juga pada malam hari, jika ada lomba baru kita akan di bina, sedangkan pada hari-hari biasa hanya kita sendiri yang latihan. **FD (F2.D2.d1)** Jadwalnya tidak rutin kita laksanakan seperti ekstrakurikuler lainnya yang		

	memiliki jadwal, kalau seperti kegiatan catur pelaksanaanya itu tidak rutin dilakukan jika ada waktu luang dan kita hanya latihan sendiri. **UL (F2.D2.d1)** Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri sama pada saat proses belajar mengajar telah selesai, dan sebelum penerapan *Full day school*waktu ekstrakurikuler itu biasanya siswa bisa pulang kerumah datang lagi kesekolah sedangkan kalau sekarang tidak begitu lagi karna sudah *Full day school*jadi ekstrakurikuler di lanjutkan		
Kokurikuler	**SH (F3.D3.d1)** Kokurikuler itu sebenarnya termasuk juga dalam kegiatan intrakurikuler seperti olimpiade ada jadwal bimbingan misalnya kimia senin, kamis, biologi juga begitu ada kegiatan Pembina untuk esktrakurikuler di bidang olimpiade, jadi untuk ekonomi rabu, selasa dam jadwalnya biasanya melalui kesepakatan pembinanya bukan sekolah yang mengatur tetapi haasil dari kesepakatan guru dan peserta didik baru kita	Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan kokurikuler bimbingan yang diberikan oleh guru yaitu pada mata pelajaran geografi yang peneliti lihat guru melakukan bimbingan pada jam esktrakurikuler guru memberikan beberapa pelajaran tambahan dan masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan pembahasan sebelumnya. Dan ada pula lembaran kertas yang diberikan guru kepada	

	masukkan ke dalam jadwal sekolah. **MJ (F3.D3.d1)** Kita sebagai guru janjian dengan siswa kapan ada waktu yang baik untuk melaksanakan ini. Ada perencanaan dari sekolah bahwa guru ini di tunjuk sebagai bimbingan mata pelajaran biologi, kimia, fisika, ada semua namanya setelah itu guru yang bersangkutanlah komunikasi dengan siswanya **UL (F3.D3.d1)** kalau di sma 1 sendiri untuk pembinaan seperti kegiaan OSN itu dilakukan pada saat 6 bulan sebelum lomba itu berlangsung jadi ada pembinaan sekitar 6 bulan untuk mempersiapkan para siswa-siswanya untuk mengikuti lomba	peserta didik.	
	MJ (F3.D3.d2) tempatnya dimana di laboratorium, perpustakaan, terkadang juga kita laksanakan dirumah biasanya kita laksanakan 2 kali seminggu tapi menjelang olimpiade kita lakukan tiap hari dan kita biasanya tes 10 orang kemudian di seleksi lagi.		

	AW (F3.D3.d2) menurut saya pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan jika ada perlombaan dan jika tidak ada maka tidak ada bimbingan yang diberikan oleh guru seperti baru-baru ini. **AF (F3.D3.d2)** Kalau saya mengikuti bimbingan kimia setiap senin dan kamis dan kegiatan ini tidak terlalu berjalan tetapi bimbingan ini terkadang di lakukan dadakan jadi jadwalnya itu fleksibel. **DS (F3.D3.d2)** Kalau pelajaran tambahan biasanya diberikan jika ada lomba baru di adakan bimbingan. Tetapi tiap mata pelajaran ada jadwal khususnya untuk belajara tambahan seperti kimia biasanya senin, kamis kalau kita kordinasikan dengan guru maka akan dilakukan bimbingan.		
	RT (F3.D3.d2) Di sini kalau bimbingan itu seperti mata pelajaran bahasa inggris waktunya itu sangat kurang terkadang kita sebagai peserta didik masih mau belajar tapi jam pelajaran sudah habis,		

	jadi kita melakukan kesepakatan dengan guru untuk melakukan belajar tambahan biasanya guru itu ajarkan kayak melatih kita bisa berbicara, mendengarkan. **IS (F3.D3.d2)** Guru memberikan bimbingan seperti ia mengajarkan cara menyusun seperti penelitian dan bimbingan ini dilakukan jika ada lomba-lomba, kalau tidak ada lomba kita tidak diberikan bimbingan oleh guru **RM (F3.D3.d2)** Bimbingan itu seperti lintas minat, ada bimbingan jika ada olimpiade. Guru biasanya memberikan soal-soal kepada peserta didik mulai dari soal kelas 1-3, guru juga memberikan arahan untuk megerjakan soal lebih mudah.		

Lampiran 4 Dokumentasi

Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Wawancara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Wawancara Guru

Wawancara Guru

Wawancara Guru

Wawancara Guru

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Wawancara Siswa

Prestasi Siswa

Upacara Sekolah

Tata Tertib Sekolah

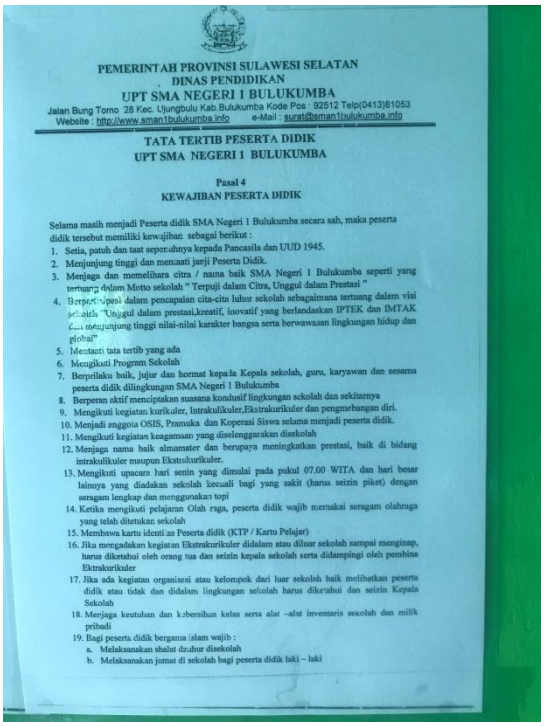

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
Jalan Bung Tomo 28 Kec. Ujungbulu Kab Bulukumba Kode Pos : 92512 Telp(0413)81053
Website : http://www.sman1bulukumba.info e-Mail : surat@sman1bulukumba.info

TATA TERTIB PESERTA DIDIK
UPT SMA NEGERI 1 BULUKUMBA

Pasal 4
KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

Selama masih menjadi Peserta didik SMA Negeri 1 Bulukumba secara sah, maka peserta didik tersebut memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Setia, patuh dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan UUD 1945.
2. Menjunjung tinggi dan menaati janji Peserta Didik.
3. Menjaga dan memelihara citra / nama baik SMA Negeri 1 Bulukumba seperti yang tertuang dalam Motto sekolah " Terpuji dalam Citra, Unggul dalam Prestasi "
4. Berpartisipasi dalam pencapaian cita-cita luhur sekolah sebagaimana tertuang dalam visi sekolah "Unggul dalam prestasi,kreatif, inovatif yang berlandaskan IPTEK dan IMTAK dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa serta berwawasan lingkungan hidup dan global"
5. Mentaati tata tertib yang ada
6. Mengikuti Program Sekolah
7. Berprilaku baik, jujur dan hormat kepada Kepala sekolah, guru, karyawan dan sesama peserta didik dilingkungan SMA Negeri 1 Bulukumba
8. Berperan aktif menciptakan suasana kondusif lingkungan sekolah dan sekitarnya
9. Mengikuti kegiatan kurikuler, Intrakulikuler,Ekstrakurikuler dan pengmebangan diri.
10. Menjadi anggota OSIS, Pramuka dan Koperasi Siswa selama menjadi peserta didik.
11. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah
12. Menjaga nama baik almamater dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakulikuler maupun Ekstrakurikuler.
13. Mengikuti upacara hari senin yang dimulai pada pukul 07.00 WITA dan hari besar lainnya yang diadakan sekolah kecuali bagi yang sakit (harus seizin piket) dengan seragam lengkap dan menggunakan topi
14. Ketika mengikuti pelajaran Olah raga, peserta didik wajib memakai seragam olahraga yang telah ditetukan sekolah
15. Membawa kartu identitas Peserta didik (KTP / Kartu Pelajar)
16. Jika mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler didalam atau diluar sekolah sampai menginap, harus diketahui oleh orang tua dan seizin kepala sekolah serta didampingi oleh pembina Ektrakurikuler
17. Jika ada kegiatan organisasi atau kelompok dari luar sekolah baik melibatkan peserta didik atau tidak dan didalam lingkungan sekolah harus diketahui dan seizin Kepala Sekolah
18. Menjaga kesutuhan dan kebersihan kelas serta alat -alat inventaris sekolah dan milik pribadi
19. Bagi peserta didik beragama islam wajib :
    a. Melaksanakan shalat dzuhur disekolah
    b. Melaksanakan jumat di sekolah bagi peserta didik laki – laki

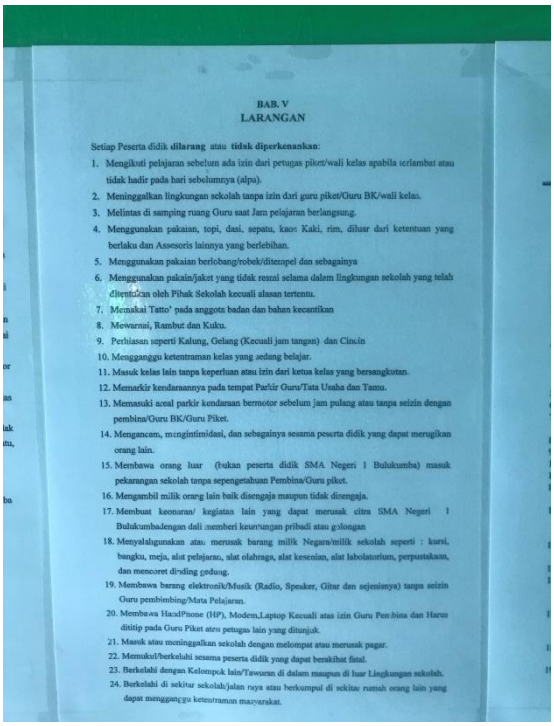

BAB. V
LARANGAN

Setiap Peserta didik **dilarang** atau **tidak diperkenankan**:

1. Mengikuti pelajaran sebelum ada izin dari petugas piket/wali kelas apabila terlambat atau tidak hadir pada hari sebelumnya (alpa).
2. Meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin dari guru piket/Guru BK/wali kelas.
3. Melintas di samping ruang Guru saat Jam pelajaran berlangsung.
4. Menggunakan pakaian, topi, dasi, sepatu, kaos Kaki, rim, diluar dari ketentuan yang berlaku dan Assesoris lainnya yang berlebihan.
5. Menggunakan pakaian berlobang/robek/ditempel dan sebagainya
6. Menggunakan pakain/jaket yang tidak resmi selama dalam lingkungan sekolah yang telah ditentukan oleh Pihak Sekolah kecuali alasan tertentu.
7. Memakai Tatto' pada anggota badan dan bahan kecantikan
8. Mewarnai, Rambut dan Kuku.
9. Perhiasan seperti Kalung, Gelang (Kecuali jam tangan) dan Cincin
10. Mengganggu ketentraman kelas yang sedang belajar.
11. Masuk kelas lain tanpa keperluan atau izin dari ketua kelas yang bersangkutan.
12. Memarkir kendaraannya pada tempat Parkir Guru/Tata Usaha dan Tamu.
13. Memasuki areal parkir kendaraan bermotor sebelum jam pulang atau tanpa seizin dengan pembina/Guru BK/Guru Piket.
14. Mengancam, mengintimidasi, dan sebagainya sesama peserta didik yang dapat merugikan orang lain.
15. Membawa orang luar (bukan peserta didik SMA Negeri 1 Bulukumba) masuk pekarangan sekolah tanpa sepengetahuan Pembina/Guru piket.
16. Mengambil milik orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja.
17. Membuat keonaran/ kegiatan lain yang dapat merusak citra SMA Negeri 1 Bulukumbadengan dalih memberi keuntungan pribadi atau golongan
18. Menyalahgunakan atau merusak barang milik Negara/milik sekolah seperti : kursi, bangku, meja, alat pelajaran, alat olahraga, alat kesenian, alat laboratorium, perpustakaan, dan mencoret dinding gedung.
19. Membawa barang elektronik/Musik (Radio, Speaker, Gitar dan sejenisnya) tanpa seizin Guru pembimbing/Mata Pelajaran.
20. Membawa HandPhone (HP), Modem,Laptop Kecuali atas izin Guru Pembina dan Harus dititip pada Guru Piket atau petugas lain yang ditunjuk.
21. Masuk atau meninggalkan sekolah dengan melompat atau merusak pagar.
22. Memukul/berkelahi sesama peserta didik yang dapat berakibat fatal.
23. Berkelahi dengan Kelompok lain/Tawuran di dalam maupun di luar Lingkungan sekolah.
24. Berkelahi di sekitar sekolah/jalan raya atau berkumpul di sekitar rumah orang lain yang dapat menggangu keteutraman masyarakat.

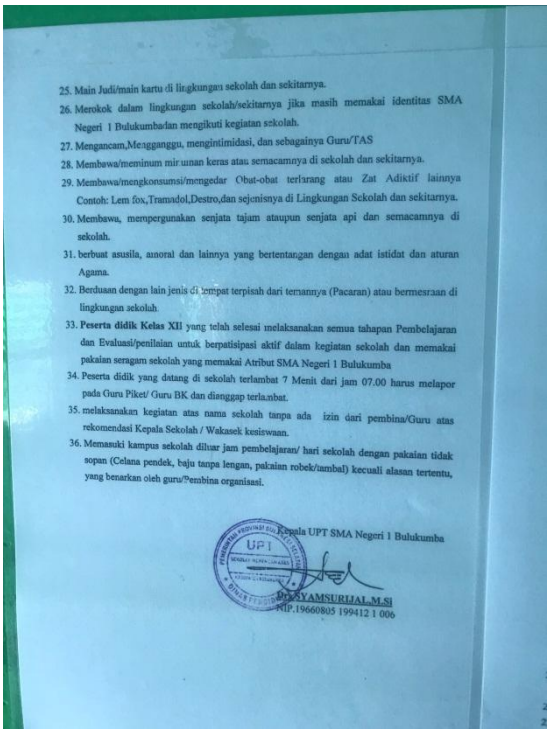

25. Main Judi/main kartu di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
26. Merokok dalam lingkungan sekolah/sekitarnya jika masih memakai identitas SMA Negeri 1 Bulukumbadan mengikuti kegiatan sekolah.
27. Mengancam,Mengganggu, mengintimidasi, dan sebagainya Guru/TAS
28. Membawa/meminum minuman keras atau semacamnya di sekolah dan sekitarnya.
29. Membawa/mengkonsumsi/mengedar Obat-obat terlarang atau Zat Adiktif lainnya Contoh: Lem fox,Tramadol,Destro,dan sejenisnya di Lingkungan Sekolah dan sekitarnya.
30. Membawa, mempergunakan senjata tajam ataupun senjata api dan semacamnya di sekolah.
31. berbuat asusila, amoral dan lainnya yang bertentangan dengan adat istidat dan aturan Agama.
32. Berduaan dengan lain jenis di tempat terpisah dari temannya (Pacaran) atau bermesraan di lingkungan sekolah
33. **Peserta didik Kelas XII** yang telah selesai melaksanakan semua tahapan Pembelajaran dan Evaluasi/penilaian untuk berpatisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan memakai pakaian seragam sekolah yang memakai Atribut SMA Negeri 1 Bulukumba
34. Peserta didik yang datang di sekolah terlambat 7 Menit dari jam 07.00 harus melapor pada Guru Piket/ Guru BK dan dianggap terlambat.
35. melaksanakan kegiatan atas nama sekolah tanpa ada izin dari pembina/Guru atas rekomendasi Kepala Sekolah / Wakasek kesiswaan.
36. Memasuki kampus sekolah diluar jam pembelajaran/ hari sekolah dengan pakaian tidak sopan (Celana pendek, baju tanpa lengan, pakaian robek/rambal) kecuali alasan tertentu, yang benarkan oleh guru/Pembina organisasi.

Kepala UPT SMA Negeri 1 Bulukumba

DASYAMSURIJAL, M.Si
NIP.19660805 199412 1 006

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bulukumba

Jadwal Kerja Kepala Sekolah

Struktur Organisasi Tata Usaha

JADWAL PELAJARAN SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

HARI	WAKTU	JAM KE	KELAS X PEMINATAN										KELAS XI PEMINATAN											KELAS XII PEMINATAN										
			MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	MIA 6	IIS1	IIS2	IIS3	IIS4	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	MIA 6	IIS1	IIS2	IIS3	IIS4	IBB	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	MIA 6	IIS1	IIS2	IIS3	IIS4	IBB
SENIN	07.00 - 07.40		UPACARA										UPACARA											UPACARA										
	07.40 - 08.20	I	BIN 7	PA 2	MP 7	BIO 3	PKn 3	MD 2	SP 1	SB 3	SOS 1	GEO 2	KIM 5	KIM 3	PJK 3	SW 5	PKn 2	PKW 4	SP 3	PA 1	PJK 2	MD 3	JER 2	PJK 4	PKW 3	BIO 1	PA 3	FIS 1	LI 1	PJK 1	GEO 2	GEO 1	SOS 2	BIN 5
	08.20- 09.00	II	BIN 7	PA 2	MP 7	BIO 3	PKn 3	MD 2	SP 1	SB 3	SOS 1	GEO 2	KIM 5	KIM 3	PJK 3	SW 5	PKn 2	PKW 4	SP 3	PA 1	PJK 2	MD 3	JER 2	PJK 4	PKW 3	BIO 1	PA 3	FIS 1	LI 1	PJK 1	GEO 2	GEO 1	SOS 2	BIN 5
	09.00 - 09.30		ISTIRAHAT										ISTIRAHAT											ISTIRAHAT										
	09.30 - 10.10	III	MD 2	PA 2	MP 7	BIO 3	BD 1	BIN 1	SP 1	SW 5	SOS 1	GEO 2	FIS 3	SB 3	BIO 2	BIN 5	MP 6	FIS 2	MD 3	PA 1	SOS 2	BIG 3	SIN 7	KIM 2	LE 1	MD 1	PA 3	LI 1	BIN 2	PJK 1	SB 1	SP 2	GEO 1	LF 5
	10.10 - 10.50	IV	MD 2	LE 3	BIG 2	SB 4	BD 1	BIN 1	PA 2	SW 5	SP 1	LK 4	FIS 3	SB 3	BIO 2	BIN 5	MP 6	FIS 2	MD 3	PJK 2	SOS 2	BIG 3	SIN 7	KIM 2	LE 1	MD 1	PJK 4	LI 1	BIN 2	PA 1	SB 1	SP 2	GEO 1	LF 5
	10.50 - 11.30	V	SB 3	LE 3	BIG 2	SB 4	MD 2	SW 4	PA 2	BIN 4	SP 1	LK 4	PJK 5	FIS 3	PKW 5	FIS 2	MD 9	PKn 2	GEO 1	BIN 5	LB 2	EKO 2	BIG 3	MD 1	MP 4	BIN 1	LI 1	KIM 3	BIO 1	PA 1	SP 2	PKW 3	BIN 2	BIG 1
	11.30 - 12.10	VI	SB 3	LE 3	FIS 1	MP 7	MD 2	SW 4	PA 2	BIN 4	SP 1	LK 4	PA 3	FIS 3	PKW 5	FIS 2	MD 9	PKn 2	GEO 1	BIN 5	LB 2	EKO 2	BIG 3	MD 1	MP 4	BIN 1	LI 1	KIM 3	BIO 1	PA 1	SP 2	PKW 3	BIN 2	BIG 1
	12.10 - 13.10		SHOLAT DZUHUR										SHOLAT DZUHUR											SHOLAT DZUHUR										
	13.10 - 13.50	VII	BD 1	MD 2	FIS 1	MP 7	BIG 2	SB 3	SW 5	PKW 5	PKW 7	BIN 4	PA 3	MP 6	BIN 6	LI 2	SB 1	LE 3	SOS 2	MD 3	PKW 10	SP 3	LF 2	BIN 1	BIO 1	PKn 1	MD 1	BIG 1	MP 4	SOS 1	BIN 2	LK 4	SP 2	JER 1
	13.50 - 14.30	VIII	BD 1	MD 2	FIS 1	MP 7	BIG 2	SB 3	SW 5	PKW 5	PKW 7	BIN 4	PA 3	MP 6	BIN 6	LI 2	SB 1	LE 3	SOS 2	MD 3	PKW 10	SP 3	LF 2	BIN 1	BIO 1	PKn 1	MD 1	BIG 1	MP 4	SOS 1	BIN 2	LK 4	SP 2	JER 1
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL OSN /PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU											PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										
SELASA	07.00 - 07.40	I	BIG 2	PJK 3	BD 1	MD 2	PJK 4	PKn 3	BIN 1	PA 2	SW 5	PJK 2	BIG 3	KIM 3	BIN 6	FIS 2	KIM 1	BIO 2	PA 1	BIN 5	SW 2	EKO 2	PKn 2	PA 3	LE 1	FIS 4	BIG 1	SB 1	PKn 1	GEO 1	GEO 2	PJK 1	LF 1	MD 5
	07.40 - 08.20	II	BIG 2	PJK 3	BD 1	MD 2	PJK 4	PKn 3	BIN 1	PA 2	SW 5	PJK 2	BIG 3	KIM 3	BIN 6	FIS 2	KIM 1	BIO 2	PA 1	BIN 5	SW 2	EKO 2	PKn 2	PA 3	LE 1	FIS 4	BIG 1	SB 1	PKn 1	GEO 1	GEO 2	PJK 1	LF 1	MD 5
	08.20 - 09.00	III	MD 2	SB 4	KIM 5	LE 3	LG 2	PKW 7	PKn 3	PA 2	BD 1	BIN 4	BIO 4	PKW 2	KIM 3	PJK 5	PJK 1	BIN 5	PA 1	SP 3	LB 2	GEO 1	PJK 2	PA 3	BIN 1	MP 4	PJK 4	FIS 1	MD 5	SP 2	MD 3	SW 1	PKW 8	JER 1
	09.00 - 09.40	IV	MD 2	SB 4	KIM 5	LE 3	LG 2	PKW 7	PKn 3	BIG 2	BD 1	BIN 4	BIO 4	PKW 2	KIM 3	PJK 5	PJK 1	BIN 5	PJK 3	SP 3	LB 2	GEO 1	PJK 2	LE 1	BIN 1	MP 4	PJK 4	FIS 1	MD 5	SP 2	MD 3	SW 1	PKW 8	JER 1
	09.40 - 10.10		ISTIRAHAT										ISTIRAHAT											ISTIRAHAT										
	10.10 - 10.50	V	PKn 3	BIN 7	KIM 5	LE 3	LG 2	LI 1	SB 4	BIG 2	PA 2	SP 1	FIS 3	BIO 4	MD 9	KIM 1	BIO 2	FIS 2	MD 3	EKO 2	SP 3	BIN 6	ANT 1	LE 1	BIO 1	BIN 1	FIS 5	MP 4	BIG 1	PKn 2	PA 1	SOS 2	SP 2	PJK 1
	10.50 - 11.30	VI	PKn 3	BIN 7	MD 2	BIN 4	KIM 4	LI 1	SB 4	BD 1	PA 2	SP 1	FIS 3	BIO 4	MD 9	KIM 1	BIO 2	FIS 2	MD 3	EKO 2	SP 3	BIN 6	ANT 1	PJK 4	BIO 1	BIN 1	FIS 5	MP 4	BIG 1	PKn 2	PA 1	SOS 2	SP 2	SIN 2
	11.30 - 12.10	VII	PKW 7	BIG 2	MD 2	BIN 4	KIM 4	LI 1	PJK 2	BD 1	PA 2	SP 1	SW 5	MD 8	FIS 3	SB 4	BIN 5	MD 9	BIG 3	PKn 2	EKO 2	PKW 6	SIN 7	MP 4	SB 1	BIO 1	BIN 6	PKn 1	FIS 1	EKO 1	PA 1	BIG 1	MD 5	SIN 2
	12.10 - 12.50		SHOLAT DZUHUR										SHOLAT DZUHUR											SHOLAT DZUHUR										
	12.50 - 13.30	VIII	PKW 7	BIG 2	BIO 3	LI 1	KIM 4	BIO 4	SOS 1	SP 1	EKO 3	PKn 3	SW 5	MD 8	FIS 3	SB 4	BIN 5	MD 9	BIG 3	PKn 2	EKO 2	PKW 6	SIN 7	MP 4	SB 1	BIO 1	BIN 6	PKn 1	FIS 1	EKO 1	PJK 1	BIG 1	MD 5	PA 1
	13.30 - 14.10	IX	BIN 7	BD 1	BIO 3	LI 1	BIN 1	BIO 4	SOS 1	SP 1	EKO 3	PKn 3	SB 4	BIN 6	LI 2	BIO 2	SW 5	MP 6	EKO 2	SP 3	GEO 1	MD 3	MD 8	SB 1	MP 4	KIM 2	KIM 3	BIO 1	PKW 3	BIG 1	SP 2	PKn 1	SOS 2	PA 1
	14.10 - 14.50	X	BIN 7	BD 1	BIO 3	LI 1	BIN 1	BIO 4	SOS 1	SP 1	EKO 3	PJK 2	SB 4	BIN 6	LI 2	BIO 2	SW 5	MP 6	EKO 2	SP 3	GEO 1	MD 3	MD 8	SB 1	MP 4	KIM 2	KIM 3	BIO 1	PKW 3	BIG 1	SP 2	PKn 1	SOS 2	PA 1
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL OSN /PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU											PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										
RABU	07.00 - 07.40	I	PJK 3	SW 5	PKW 7	MD 2	BIO 3	PJK 4	BIG 2	LK 4	MD 9	LF 3	KIM 5	MP 6	LI 2	PA 3	LE 2	SB 4	PKW 1	GEO 2	MD 3	PJK 2	SIG 1	FIS 4	KIM 2	MD 1	PKn 1	BIO 1	LI 1	BIN 2	PKW 3	SB 1	PJK 1	ANT 1
	07.40 - 08.20	II	PJK 3	SW 5	PKW 7	MD 2	BIO 3	PJK 4	BIG 2	LK 4	MD 9	LF 3	KIM 5	MP 6	LI 2	PA 3	LE 2	SB 4	PKW 1	GEO 2	MD 3	PJK 2	SIG 1	FIS 4	KIM 2	MD 1	PKn 1	BIO 1	LI 1	BIN 2	PKW 3	SB 1	PJK 1	ANT 1
	08.20 - 09.00	III	PA 2	KIM 5	LI 1	PJK 4	BIO 3	BIN 1	EKO 3	LK 4	LB 4	LF 3	LI 2	PJK 2	MP 6	PA 3	MD 9	PJK 3	SP 3	SOS 2	BIG 3	BIN 6	LF 2	KIM 2	MD 1	SB 1	SW 2	MD 5	MP 4	LK 3	SOS 1	GEO 1	PA 1	PJK 1
	09.00 - 09.40	IV	PA 2	KIM 5	LI 1	PJK 4	SW 4	BIN 1	EKO 3	GEO 2	LB 4	BD 1	LI 2	PJK 2	MP 6	MD 8	MD 9	PJK 3	SP 3	SOS 2	BIG 3	BIN 6	LF 2	KIM 2	MD 1	SB 1	SW 2	MD 5	MP 4	LK 3	SOS 1	GEO 1	PA 1	PJK 1
	09.40 - 10.10		ISTIRAHAT										ISTIRAHAT											ISTIRAHAT										
	10.10 - 10.50	V	PA 2	KIM 5	LI 1	PJK 4	SW 4	MD 2	EKO 3	GEO 2	LB 4	BD 1	MD 5	LI 2	BIG 3	MD 8	BIO 2	PA 3	BIN 5	SW 2	SB 3	SP 3	PJK 2	LE 1	PKn 2	FIS 4	MP 4	BIN 1	KIM 3	SOS 1	PKn 1	MD 3	PA 1	SW 1
	10.50 - 11.30	VI	KIM 2	PKW 6	PA 2	KIM 4	FIS 1	MD 2	MD 1	GEO 2	BIN 4	MD 9	MD 5	LI 2	BIG 3	PJK 5	BIO 2	PA 3	BIN 5	SW 2	SB 3	SP 3	PA 1	LE 1	PKn 2	FIS 4	MP 4	BIN 1	KIM 3	SOS 1	PKn 1	MD 3	BIG 1	SW 1
	11.30 - 12.10	VII	KIM 2	PKW 6	PA 2	KIM 4	FIS 1	BD 1	MD 1	PKn 3	BIN 4	MD 9	BIN 6	FIS 3	SW 5	LI 2	MP 6	PA 3	PKn 1	PKW 1	SOS 2	SB 4	PA 1	BIN 1	FIS 4	LE 2	KIM 3	SW 2	PJK 1	SW 1	EKO 1	BIN 2	BIG 1	PKW 3
	12.10 - 12.50		SHOLAT DZUHUR										SHOLAT DZUHUR											SHOLAT DZUHUR										
	12.50 - 13.30	VIII	KIM 2	MP 7	PA 2	KIM 4	FIS 1	BD 1	GEO 1	PKn 3	LF 5	EKO 3	BIN 6	FIS 3	SW 5	LI 2	MP 6	PJK 3	PKn 1	PKW 1	SOS 2	SB 4	PA 1	BIN 1	FIS 4	LE 2	KIM 3	SW 2	PA 3	SW 1	EKO 1	BIN 2	PJK 1	PKW 3
	13.30 - 14.10	IX	SW 5	MP 7	SB 4	BIN 4	MD 2	BIG 2	GEO 1	MD 1	LF 5	EKO 3	MP 6	SW 2	BIO 2	PKW 4	FIS 2	KIM 1	EKO 2	BIG 3	SP 3	SOS 2	BIN 6	SW 1	BIN 1	MP 4	BIO 1	LI 1	PA 3	SB 1	BIG 1	EKO 1	MD 5	SIN 2
	14.10 - 14.50	X	SW 5	MP 7	SB 4	BIN 4	MD 2	BIG 2	GEO 1	MD 1	LF 5	EKO 3	MP 6	SW 2	BIO 2	PKW 4	FIS 2	KIM 1	EKO 2	BIG 3	SP 3	SOS 2	BIN 6	SW 1	BIN 1	MP 4	BIO 1	LI 1	PA 3	SB 1	BIG 1	EKO 1	MD 5	SIN 2
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL OSN /PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU											PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										
KAMIS	07.00 - 07.40	I	FIS 2	BIN 7	PJK 4	BIG 2	PKW 7	KIM 5	PKW 5	PJK 2	PKn 3	SW 5	BIN 6	LI 2	SB 4	KIM 1	PA 3	MP 6	PJK 3	GEO 2	MD 3	PKn 1	MD 8	BIO 1	FIS 4	BIG 3	MD 1	MP 4	PJK 1	GEO 1	LK 4	EKO 1	SW 1	PKn 2
	07.40 - 08.20	II	FIS 2	BIN 7	PJK 4	BIG 2	PKW 7	KIM 5	PKW 5	PJK 2	PKn 3	SW 5	BIN 6	LI 2	SB 4	KIM 1	PA 3	MP 6	PJK 3	GEO 2	MD 3	PKn 1	MD 8	BIO 1	FIS 4	BIG 3	MD 1	MP 4	PJK 1	GEO 1	LK 4	EKO 1	SW 1	PKn 2
	08.20 - 09.00	III	FIS 2	PKn 3	LG 2	BD 1	SB 4	KIM 5	BIN 1	BIN 4	PJK 3	MD 9	MD 5	MD 8	PKn 1	MP 6	PA 3	BIO 2	BIN 5	PJK 2	BIN 6	GEO 1	SW 2	FIS 4	SW 1	PJK 4	SB 1	PKW 3	KIM 3	BIN 2	PJK 1	MD 3	EKO 1	LF 5
	09.00 - 09.40	IV	LI 2	PKn 3	LG 2	BD 1	SB 4	MP 7	BIN 1	BIN 4	PJK 3	MD 9	MD 5	MD 8	PKn 1	MP 6	BIG 3	BIO 2	BIN 5	PJK 2	BIN 6	GEO 1	SW 2	FIS 4	SW 1	PJK 4	SB 1	PKW 3	KIM 3	BIN 2	PJK 1	MD 3	EKO 1	LF 5
	09.40 - 10.10		ISTIRAHAT										ISTIRAHAT											ISTIRAHAT										
	10.10 - 10.50	V	LI 2	BIO 3	LG 2	PKW 4	LI 1	MP 7	LK 4	MD 1	MD 9	PA 2	PKW 10	PJK 2	PA 1	BIO 2	BIG 3	LE 3	SB 4	MD 3	GEO 1	LF 3	BIN 6	PKn 2	PJK 4	PA 3	PKW 3	BIN 1	SB 1	MD 5	SOS 1	BIN 2	LF 1	SIG 2
	10.50 - 11.30	VI	LI 2	BIO 3	BIN 7	PKW 4	LI 1	MP 7	LK 4	MD 1	MD 9	PA 2	PKW 10	PKn 1	PA 1	BIO 2	KIM 1	LE 3	SB 4	MD 3	GEO 1	LF 3	BIN 6	PKn 2	BIG 1	PA 3	PKW 3	BIN 1	SB 1	MD 5	SOS 1	BIN 2	LF 1	SIG 2
	11.30 - 12.10	VII	PJK 3	BIO 3	BIN 7	PKn 3	LI 1	PJK 4	LK 4	PJK 2	BIN 4	PA 2	BIO 4	PKn 1	PA 1	BIG 3	KIM 1	BIN 5	GEO 1	LK 5	EKO 2	SOS 2	SB 4	MD 1	BIG 1	PA 3	BIO 1	KIM 3	SW 1	PKW 3	EKO 1	SP 2	BIN 2	MD 5
	12.10 - 12.50		SHOLAT JUM'AT										SHOLAT DZUHUR											SHOLAT DZUHUR										
	12.50 - 13.30	VIII	MP 7	PJK 3	PJK 4	PKn 3	PA 2	FIS 1	LF 3	LB 3	BIN 4	SOS 1	BIO 4	PA 3	PJK 3	BIG 3	PJK 1	BIN 5	GEO 1	LK 5	EKO 2	SOS 2	SB 4	MD 1	PA 1	KIM 2	BIO 1	KIM 3	SW 1	PKW 3	EKO 1	SP 2	BIN 2	MD 5
	13.30 - 14.10	IX	MP 7	MD 2	PKn 3	SW 5	PA 2	FIS 1	LF 3	LB 3	BIG 2	SOS 1	LI 2	PA 3	MD 9	MD 8	PKW 6	BIG 3	LK 5	EKO 2	PKn 2	SW 2	PKW 4	BIG 1	PA 1	KIM 2	MP 4	MD 5	BIO 1	LK 3	BIN 2	SOS 2	SB 1	BIN 5
	14.10 - 14.50	X	MP 7	MD 2	PKn 3	SW 5	PA 2	FIS 1	LF 3	LB 3	BIG 2	SOS 1	LI 2	PA 3	MD 9	MD 8	PKW 6	BIG 3	LK 5	EKO 2	PKn 2	SW 2	PKW 4	BIG 1	PA 1	PJK 4	MP 4	MD 5	BIO 1	LK 3	BIN 2	SOS 2	SB 1	BIN 5
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL OSN /PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU											PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										
	07.00 - 08.00		SENAM PAGI / JUM'AT BERSIH/TADARUS ALQUR'AN/BIMBINGAN KARIER										SENAM PAGI / JUM'AT BERSIH/TADARUS ALQUR'AN/BIMBINGAN KARIER											SENAM PAGI / JUM'AT BERSIH/TADARUS ALQUR'AN/BIMBINGAN KARIER										
	08.15 - 08.55	I	BIO 3	LI 2	MD 2	FIS 5	BIN 1	PA 2	PJK 2	EKO 3	GEO 2	BIG 2	PJK 5	BIO 4	KIM 3	MP 6	FIS 2	KIM 1	LK 5	SB 4	PA 3	LF 3	ANT 1	MP 4	PJK 4	SW 1	BIN 6	PJK 1	FIS 1	SP 2	LK 4	PA 1	GEO 1	ANT 2
	08.55 - 09.35	II	BIO 3	LI 2	MD 2	FIS 5	BIN 1	PA 2	PJK 2	EKO 3	GEO 2	BIG 2	PJK 5	BIO 4	KIM 3	MP 6	FIS 2	KIM 1	LK 5	SB 4	PA 3	LF 3	ANT 1	MP 4	PJK 4	SW 1	BIN 6	PJK 1	FIS 1	SP 2	LK 4	PA 1	GEO 1	ANT 2

Hari	Jam	Ke										
JUM'AT	09.35 - 10.05		ISTIRAHAT									
	10.05 - 10.45	III	BIO 3	LI 2	BIN 7	FIS 5	PJK 4	PA 2	MD 1	EKO 3	GEO 2	PKW 4
	10.45 - 11.25	IV	LE 3	FIS 1	BIN 7	PA 2	MP 7	LG 2	MD 1	SOS 1	PJK 3	PKW 4
	11.25 - 13.10		SHOLAT JUM'AT									
	13.10 - 13.50	V	LE 3	FIS 1	SW 5	PA 2	MP 7	LG 2	BD 1	SOS 1	SB 4	SB 3
	13.50 - 14.30	VI	LE 3	FIS 1	SW 5	PA 2	MP 7	LG 2	BD 1	SOS 1	SB 4	SB 3
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL OSN /PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU									

Hari	Jam	Ke											
JUM'AT	09.35 - 10.05		ISTIRAHAT										
	10.05 - 10.45	III	PKn 1	BIN 6	MP 6	PKn 2	BIN 5	SW 5	SOS 2	LK 5	PA 3	PJK 2	SIG 1
	10.45 - 11.25	IV	PKn 1	BIN 6	MP 6	PKn 2	BIN 5	SW 5	SOS 2	LK 5	PJK 2	PA 3	SIG 1
	11.25 - 13.10		SHOLAT JUM'AT										
	13.10 - 13.50	V	MP 6	BIG 3	FIS 3	BIN 5	LE 2	MD 9	SW 2	SOS 2	BIN 6	PA 3	JER 2
	13.50 - 14.30	VI	MP 6	BIG 3	FIS 3	BIN 5	LE 2	MD 9	SW 2	SOS 2	BIN 6	PA 3	JER 2
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										

Hari	Jam	Ke											
JUM'AT	09.35 - 10.05		ISTIRAHAT										
	10.05 - 10.45	III	PKW 3	KIM 2	LE 2	LI 1	PJK 1	BIN 2	MD 5	MD 3	PA 1	EKO 1	SB 1
	10.45 - 11.25	IV	PKW 3	KIM 2	LE 2	LI 1	PA 1	BIN 2	MD 5	MD 3	PJK 1	EKO 1	SB 1
	11.25 - 13.10		SHOLAT DZUHUR										
	13.10 - 13.50	V	BIO 1	MD 1	PKW 3	FIS 5	PA 1	MD 5	EKO 1	SW 1	LK 4	PKn 2	SIG 2
	13.50 - 14.30	VI	BIO 1	MD 1	PKW 3	FIS 5	PA 1	MD 5	EKO 1	SW 1	LK 4	PKn 2	SIG 2
	14.30 - 15. 30		PEMBINAAN EKSKUL PASKIBRA/PMR/PENYELESAIAN TUGAS DARI GURU										

KETERANGAN

1	PA	Pendidikan Agama
2	PKN	Pendidikan Kewarganegaraan
3	BIN	Bahasa Indonesia
4	SIN	Sastra Indonesia
5	BIG	Bahasa Inggris
6	SIG	Sastra Inggris
7	MD	Matematika Dasar
8	MP	Matematika Peminatan
9	FIS	Fisika
10	LF	Lintas Peminatan Fisika
11	BIO	Biologi
12	LB	Lintas Peminatan Biologi
13	KIM	Kimia
14	LK	Lintas Pemintan Kimia
15	SW	Sejarah Wajib
16	SP	Sejarah Peminatan
17	GEO	Gegrafi
18	LG	Lintas Pemintan Geografi
19	EKO	Ekonomi
20	LE	Lintas Pemintan Ekonomi
21	SOS	Sosiologi
22	LS	Lintas Pemintan Sosiologi
23	ANT	Antropologi
24	SB	Seni Budaya
25	PJS	Pend. Jasmani dan Kesehatan
26	PKY	Prakarya dan Kewirausahaan
27	JM	Bahasa Jerman
29	BD	Bahasa Daerah

PA 1	Suriadi,S.Ag
PA 2	Habiati, S.PdI
PA 3	Juraedah, S.Ag
PKn 1	Drs. A. Baso Patadjai
PKn 2	Dra. Darmawati
PKn 3	Dra. Hajrah, M.Pd
BIN 1	Dra. Sitti. Hadijah
BIN 2 SIN 2	Dra. Maryam Ngende, M.Pd
BIN 3	Hj. Saodah, SPd, M.Pd
BIN 4	H. Bahar, SPd
BIN 5	Marhaeni, S.Pd
BIN 6	Hj. Hasbiah, S.Pd
BIN 7 SW 4 SIN 7	Fauzi Ardiansyah, S.Pd.,M.Pd
BIG 1 SIG 1	Drs. H. Muh.Said, M. Si
BIG 2 SIG 2	Drs.H. Muh.Umar
BIG 3 SIG 3	Dra. Hj. Hartini
MD 1	Nasriah, S.Pd, M.Pd
MD 2	Dra. ST.Salma K
MD 3	Dra. Sukmawati, M.Pd
MD 5	Rosmiati, S.Pd
MP 6 MD 6	Risnayanti, S.Pd

MP 4	Biolla, S.Pd, M.Pd
MP 7	A. Aldillah Nawir, S.Pd
MD 8	Zulfahmi, S.Pd,
MD 9	Risma, S.Pd
FIS 1 LF 1	Naimu, S.Pd
FIS 2 LF 2 PKW 6	Dra. Hj. Kusmawati. NS, M.M
FIS 5 LF 5 PKW 7	Hj. Roslina, S.Pd,
FIS 3 LF 3 PKW 2	Hj. Harwati, S.Pd., M.M
FIS 4	Arif Kusmiyanto, S.Pd
BIO 1	Suryana, S.Pd
BIO 2 LB 2 PKW 1	Drs. Nurdin Usman, M.Kes
BIO 3 LB 3 PKW 5	Muh. Jafar, M.Pd
BIO 4 LB 4 PKW 4	Nita Khadijah, S.TP, M.Pd
KIM 1	Sahabuddin, S.Pd.,M.Si
KIM 2	Agustina, S.Pd, M.Pd

KIM 3 LK 3	ST. Diniah, s.Pd
KIM 4 LK 4 PKW 8	Masrida, S.Pd
KIM 5 LK 5 PKW 10	Nurmawati, S.T
SOS 1 ANT 1	Dra. Hj. Suraedah, M.Si
SOS 2 ANT 2	Darwis, S.Sos
GEO 1 LG 1	Drs. Abdul Hadis, M.Pd
GEO 2 LG 2	Muslina, S.Pd, M.Pd
EKO 1 LE 1	Drs. H. Achmar
EKO 2 LE 2	Hadmawati, S.Pd, M.Si
EKO 3 LE 3	Dra. Nurhayati
SW 1 SP 1	Dra. Hj. Hasriyani, MM

SW 2 SP 2	Andryani, S.Pd
SP 3	Ibnu Munsir, S.Pd
PJK 1	Drs. Busman
PJK 2	Muh. Jafar, S.Pd., M.M
PJK 3	Drs. Syafruddin
PJK 4	Sukimin, S.Pd
PJK 5	Sudarman, S.Pd
JER 1 LI 1	Drs. Fajar
JER 2 LI 2	Nurliah, S.Pd
BIT 1	Abdul Rahman, S.Kom
BIT 2	Andi Hutri, S.Kom
SB 4	Eka Prasiska, S.Pd
PKW 3	Pebri Ramdani, S.Pd
SW 5	Syamsul Bahri
BD 1	Dwi Rahayu Ningsih
SB 1	Dra. Hj. Astina, M.M
SB 2	Ahmad Yasir Aras, S.Pd
SB 3	A. Indra Purwanto, S.Pd

Kepala Sekolah

Drs. SYAMSURIJAL, M.Si
NIP 19660805 199412 1 006

Wakasek Kurikulum,

SAHABUDDIN, S.Pd, M.Si
NIP 196704011992031017

UPT SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
Jalan Bung Tomo 28 BulukumbaTelepon (0413) 81053
Website http://www.sman1-blk.sch.id e-Mail :surat@sman1-blk.sch.id

SUSUNAN JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
UPT SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2018

NO	Nama Ekstrakurikuler	Nama Pembina	Jadwal	KET
1.	PRAMUKA	Darwis, S.Sos NIP 19730319 200502 1 006	Selasa	02.50 - 05.00
2.	PMR	Muhammad Jafar, S.Pd, M.Pd NIP 19740521 200012 1 004	Kamis	02.50 - 05.00
3.	KIR	Arif Kusmianto, S.Pd NIP 19680926 199601 1 001	Rabu	02.50 - 04.00
4.	KOSPALA	Drs. Abd. Hadis NIP 19660302 199602 1 001	Jumat & Rabu	02.50 - 05.00
5.	ROHIS	Suriadi, S.Ag NIP 19690810 199512 1 005	Jumat	02.50 - 05.00
6.	PASKIBRAKA	Suriadi, S.Ag NIP 19690810 199512 1 005	Senin, Rabu & Sabtu	02.50 - 05.20
7.	SANGGAR SENI	Darwis, S.Sos NIP 19730319 200502 1 006	Selasa, Kamis	02.50 - 05.00
8.	SMANSA CHOIR	-	Jumat	02.50 - 05.00
9.	FUTSAL	Sukimin, S.Pd NIP 19700517 199802 1 005	Tiap Hari	02.50 - 05.00
10.	IT CLUB	Andi Hutri, S.Kom NIP 19790817 200903 2 008	Kamis	02.50 - 05.00
11.	ENGLISH CLUB	Drs. H. Muh. Said, M.Si NIP 19650114 198903 1 007	Senin	02.50 - 05.00
12.	DEUTSCH CLUB	Muhammad Jafar, S.Pd, M.Pd NIP 19740521 200012 1 004	Senin	02.50 - 05.00
13.	PKS	Syafruddin, S.Pd NIP 19551231 198602 1 027	Jumat	02.50 - 05.00
14.	KARATE	Darwis, S.Sos NIP 19730319 200502 1 006	Kamis	02.50 - 05.00

Kepala UPT SMA Negeri 1 Bulukumba,

Drs. Syamsurijal, M. Si
NIP 19660805 199412 1 006

Lampiran 5 Persuratan

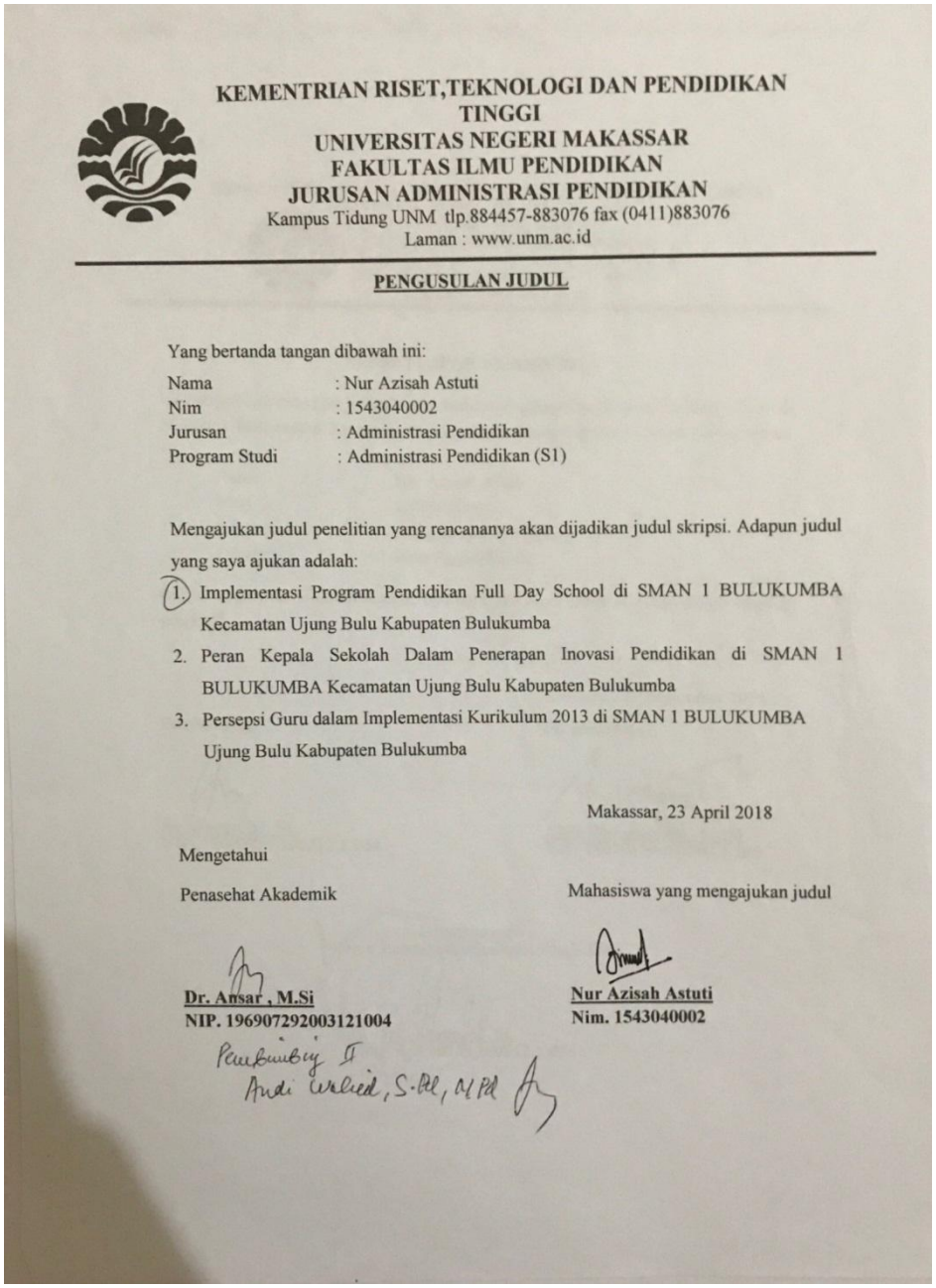

KEMENTRIAN RISET,TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Kampus Tidung UNM tlp.884457-883076 fax (0411)883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Azisah Astuti
Nim	: 1543040002
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Program Studi	: Administrasi Pendidikan (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Implementasi Program Pendidikan Full Day School di SMAN 1 BULUKUMBA Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Inovasi Pendidikan di SMAN 1 BULUKUMBA Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba
3. Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 BULUKUMBA Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Makassar, 23 April 2018

Mengetahui

Penasehat Akademik

Dr. Ansar , M.Si
NIP. 196907292003121004

Pembimbing II
Andi Waliid, S.Pd, M.Pd

Mahasiswa yang mengajukan judul

Nur Azisah Astuti
Nim. 1543040002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat :JalanTamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor :1838/UN.36.4/LT/2018 24 April 2018
Hal : PenunjukanPembimbingSkripsi

Yth :1. **Dr. Ansar, M.Si**
2. **Andi Wahed, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua JurusanAdministrasi Pendidikan, Nomor : 058/UN.36.4.3/KM/2018, tanggal 23 April 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	NIM	Jur/Prodi	Judul Skripsi
Nur Azisah Astuti	1543040002	Administrasi Pendidikan	*Implementasi Program Pendidikan Full Day School di SMAN 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

[illegible] Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP 19720817 200212 1 001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan. Tamalate 1 Tidung, Makassar
Email: apfipunm@gmail.com Laman: www.ap.fip.unm.ac.id

Nomor : 162/UN36.4.3/KM/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Awal

Yth : **Kepala SMAN 1 Bulukumba**
Di Kab. Bulukumba,

Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyusunan skripsi oleh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan yaitu:

Nama : Nur Azisah Astuti
NIM : 154 304 0002
Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di SMAN 1 Bulukumba

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melakukan Observasi Awal di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 27 Juli 2018
Ketua Jurusan,

Dr. H. Ansar, M.Si
NIP. 19690729 200312 1 004

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jl. Tamalate I Kampus Tidung Kota Makassar,
Telp (0411) 884457, Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penilitian dengan judul: "Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* di SMAN 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba" Atas Nama:

Nama	: Nur Azisah Astuti
NIM	: 1543040002
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk di ujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 12 September 2018

Pembimbing I;

Dr. Ansar, M. Si.
NIP. 19690729 200312 1 004

Pembimbing II;

Andi Wahed, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870310 201504 1 003

Disahkan oleh :
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan

Dr. Ansar, M. Si.
NIP. 19690729 200312 1 004

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. 0411. 883076 - 0411. 884457
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) dibawah ini :

Nama	: Nur Azisah Astuti
NIM	: 154 304 0002
Program Studi/Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Judul	: Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* di SMAN 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 15 Februari 2019

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Dr. H. Ansar, M. Si
NIP. 19690729 200312 1 004

Pembimbing II,

Andi Wahed, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19870310 201504 1 003

Disahkan:

A.n Dekan
PD. 1 FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. H. Ansar, M.Si
NIP. 19690729 200312 1 004

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 25 Februari 2019

Nomor : 867/ 266 /P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada
Yth. **Kepala SMAN 1 BULUKUMBA**
di
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 11687/S.01/PTSP/2019 tanggal 21 Februari 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: **NUR AZISAH ASTUTI**
Nomor Pokok	: 1543040002
Progran Studi	: Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa S1 UNM Makassar
Alamat	: Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di **SMAN 1 BULUKUMBA** dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMAN 1 BULUKUMBA KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA"

Pelaksanaan : 22 Februari s.d 22 April 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS

MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D
Pangkat : Pembina
NIP. 19750120 200112 1 002

Tembusan:
1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Bantaeng-Bulukumba
3. Pertinggal

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 847/UN.36.4/LT/2019 19 Februari 2019
H a l : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a	: Nur Azisah Astuti
N I M	: 1543040002
Jurusan/ Prodi	: Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi	: *Implementasi Program Pendidikan Full Day School di SMAN 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 19720817 2002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **11687/S.01/PTSP/2019**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 847/UN36.4/LT/2019 tanggal 19 Februari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**NUR AZISAH ASTUTI**
Nomor Pokok	:	1543040002
Program Studi	:	Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa(S1)
Alamat	:	Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMAN 1 BULUKUMBA KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***22 Februari s/d 22 April 2019***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 21 Februari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 22-02-2019

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 BULUKUMBA
Jalan Bung Tomo 28 Kec. Ujungbulu Kab.Bulukumba Kode Pos : 92512 Telp(0413)81053
Website : http://www.sman1bulukumba.info e-Mail : smansabeka198@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 066-UPT.SMA.1/BLK/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 1 Bulukumba menerangkan bahwa :

Nama	**: NUR AZISAH ASTUTI**
Nomor Pokok	**: 1543040002**
Program Studi	**: Adm. Pendidikan**
Alamat	**: Jl. Tamalate I Tidung, Makassar**

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bulukumba dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) berdasarkan Surat Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor 11687/s.01/ptsp/2019 dengan judul Skripsi " IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMAN 1 BULUKUMBA KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA ".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya .

Dikeluarkan di Bulukumba
pada tanggal, 5 Maret 2019

Drs. SYAMSURIJAL. M.Si
Pangkat Pembina Tingkat I
NIP. 19660805 199412 1 006

Tembusan :
1. Kepala UPT Pendidikan Wilayah V Kab. Bulukumba di Bulukumba
2. Arsip

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon : 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba"**.

Nama	: Nur Azisah Astuti
NIM	: 154 304 0002
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujiankan.

Makassar, Juni 2019

Pembimbing I;

Dr. H. Ansar, M.Si
NIP. 19690729 200312 1 004

Pembimbing II;

Andi Wahed, S.Pd., M.Pd
NIP. 198703 201504 1 003

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan AP

Dr. Ed. Faridah, S.T, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457 Laman:
www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4233/UN36.4/PP/2019
Lamp. : 1 (satu) Examplar
Hal : ***Undangan Ujian Skripsi***

Yth. : **1. Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si. (Ketua Ujian)**
2. Dra. Siti Habibah, M.Si (Sekretaris Ujian)
3. Dr. Ansar, M.Si (Pembimbing 1)
4. Andi Wahed, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing 2)
5. Drs. M. Bachtiar, M.Si (Penguji 1)
6. Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd (Penguji 2)
di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia Seminar Hasil Penelitian dari mahasiswa:

Nama Mahasiswa : NUR AZISAH ASTUTI
Nomor Pokok : 1543040002
Program Studi : ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)
dengan judul Penelitian:

"Implementasi Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Juli 2019
Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
Tempat : Ruang Wakil Dekan 2 Bidang Adm. & Keuangan

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya, diucapkan terima kasih.

Makassar, 24 Juni 2019
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si.
NIP 196605251992031002

Catatan:
1. Undangan Ujian ini harus diedarkan ke TIM Penguji paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.
2. Bagi penguji yang berhalangan hadir harap menyampaikan kepada PD I melalui Subbag Pendidikan FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya dicarikan penguji lain.

Printed on : 27/06/2019 11:47:19

RIWAYAT HIDUP

NUR AZISAH ASTUTI, lahir pada tanggal 1 Agustus 1997 di Kota Benteng Selayar, Prov. Sulawesi Selatan, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Muh. Haris dan Ibu Alm. Hj. Darmi. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2009 di SD Negeri No. 10 Ela-ela, sekolah menengah pertama tahun 2009 di SMP Negeri 3 Pesisir Ujung Bulu, pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Penulis menempuh Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan. Pengalaman berorganisasi pada masa SMA Penulis menjadi Anggota organisasi Paskibraka, PKS dan PMR, kemudian pada jenjang Perguruan Tinggi Penulis ikut terlibat dalam kepengurusan Lembaga Kemahasiswaan tingkat Jurusan di HIMA AP FIP UNM Periode 2016/2017 sebagai anggota bidang 2 Minat dan Bakat kemudian Periode 2017/2018 sebagai anggota bidang 1 Pengkajian dan Pengkaderan.